

**DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA
ASEAN**



Oleh:

Nama : Sasmita Setty Oksella
Nomor Mahasiswa : 22313019
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh sungguh dan tidak terdapat bagian yang dikategorikan terdapat ke dalam tindakan plagiasi seperti yang tertera pada buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa penyusunan ini tidak benar, maka saya sanggup menanggung hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Feb 2026
Penulis,



SASMITA SETTY OKSELLA

PENGESAHAN

Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Asean

Oleh:

Nama : Sasmita Setty Oksella
Nomor Mahasiswa : 22313019
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 17 Februari 2026

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing,

Acc untuk Maju Ujian Skripsi



Aminuddin Anwar, S.E., M.Sc.

BERITA UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL
DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ASEAN

Disusun oleh : SASMITA SETTY OKSELLA

Nomor Mahasiswa : 22313019

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 10 Maret 2026

Penguji/Pembimbing Skripsi : Aminuddin Anwar, SE.,M.Sc.

Penguji : Priyonggo Suseno, SE., M.Sc., Ph.D

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN”. Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan. Namun, berkat limpahan rahmat dan karunia Allah SWT, serta dukungan, bimbingan, arahan, perhatian, dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, rahmat, hidayah, kesehatan, kekuatan, serta kemudahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Yth. Bapak Prof Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
3. Yth. Bapak Abdul Hakim S.E., M.Si., M.Ec., Ph.D. selaku Kepala Prodi Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
4. Yth. Bapak Dr. Sahabuddin Sidiq S.E., MA. selaku Kepala Jurusan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
5. Yth. Bapak Amminudin Anwar S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, serta

bantuan di tengah kesibukan beliau, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

6. Yth. Ibu Mustika Noor Mifrahi SEI., MEK. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membantu saya perihal masalah akademik, sehingga saya dapat mencapai tahap akhir ini.
7. Cinta pertama penulis Bapak Mochammad Arif Rochman yang selalu memberikan dukungan penuh terhadap penulisan skripsi ini. Terimakasih atas semua perjuangan yang telah Bapak lakukan untuk penulis dan doa yang tidak pernah putus.
8. Ibunda tercinta Kamtini yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, doa, semangat dan kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa doa dari Ibunda tercinta penulis tidak akan pernah bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Sahabat saya tersayang Belva Artamevia Cetta Putri Jatmiko dan Vania Wini Putri yang selalu hadir di setiap perjalanan hidup penulis dan selalu mendengarkan semua keluhan kesah penulis. Mereka berdua yang selalu ada di setiap sedih dan senang penulis dan tempat berlabuh lara penulis selama masa penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulisan skripsi ini.
10. Sahabat saya tercinta Tanisa Zahwah yang menemani di setiap kata dalam proses penulisan skripsi ini. Berkontribusi baik tenaga, waktu, dan menemani penulis selalu. Terimakasih telah menemani dan membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
2.1. Kajian Pustaka.....	11
2.2. Landasan Teori	19
2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi (GDP)	19
2.2.2. Pertumbuhan Penduduk.....	20
2.2.3. Angkatan Kerja	21
2.2.4. Foreign Direct Investment (FDI).....	23
2.2.5. Human Index Development (HDI).....	24
2.3. Hubungan Antar Variabel.....	24
2.3.1. Hubungan Pertumbuhan Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	24
2.3.2. Hubungan Angkatan Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	25

2.3.3.	Hubungan Foreign Direct Investment (FDI) dengan Pertumbuhan Ekonomi	25
2.3.4.	Hubungan Human Development Index (HDI) dengan Pertumbuhan Ekonomi	26
2.4.	Kerangka Pemikiran	26
2.5.	Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....		30
3.1.	Jenis dan Sumber Data.....	30
3.2.	Definisi Operasional Variabel.....	30
3.2.1.	Variabel Dependen Pertumbuhan Ekonomi (GDP).....	30
3.2.2.	Variabel Independen	30
3.3.	Metode Analisis	32
3.3.1.	Model Regresi Panel Data	32
3.3.2.	Pemilihan Model Estimasi.....	34
3.4.	Uji Hipotesis	34
3.4.1.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	35
3.4.2.	Uji Simultan (Uji F)	35
3.4.3.	Uji Parsial (Uji t).....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		37
4.1.	Deskripsi Data Penelitian.....	37
4.2.	Hasil Analisis	40
4.2.1.	Pemilihan Model Estimasi	41
4.2.2.	Hasil Uji Statistik.....	43
4.2.3.	Analisis Hasil Regresi	46
4.3.	Pembahasan	49
4.3.1.	Analisis Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN 2005-2023	49
4.3.2.	Analisis Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi	

ASEAN 2005-2023.....	50
4.3.3. Analisis Foreign Direct Investment (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN 2005-2023.....	51
4.3.4. Analisis Human Index Development (HDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN 2005-2023.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1. Kesimpulan.....	55
5.2. Implikasi.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	37
Tabel 4. 2 Uji CEM, Uji FEM, Uji REM.....	41
Tabel 4. 3 Uji Chow	42
Tabel 4. 4 Uji Lagrange Multiplier (LM)	42
Tabel 4. 5 Uji Hausman.....	43
Tabel 4. 6 Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM).....	43
Tabel 4. 7 Uji Parsial (Uji t)	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Nilai Tingkat GDP Di 10 Negara Asean.....	3
Gambar 1. 2 Nilai Pertumbuhan FDI di 10 Negara ASEAN	4
Gambar 1. 3 Labor Force, total di 10 Negara ASEAN.....	5
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian.....	60
Lampiran 2. Hasil Regresi Data Panel.....	77
Lampiran 3. Hasil Turnitin	81

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang tergabung dalam *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pertumbuhan penduduk, angkatan kerja, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan *Human Development Index* (HDI), sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Bruto (GDP). Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk data panel yang mencakup sepuluh negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja selama periode 2005–2023. Sumber data diperoleh dari World Bank. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Lagrange Multiplier (LM), dan uji Hausman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel pertumbuhan penduduk, angkatan kerja, FDI, dan HDI berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN. Secara parsial, masing-masing variabel menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mencerminkan adanya perbedaan karakteristik struktural antarnegara di kawasan ASEAN. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengelolaan dinamika kependudukan, optimalisasi tenaga kerja, serta peningkatan arus investasi asing merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di kawasan ASEAN. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap literatur mengenai pertumbuhan ekonomi regional serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Angkatan Kerja, Foreign Direct Investment, Human Development Index, ASEAN.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan keberhasilan pembangunan suatu negara. Perekonomian yang tumbuh secara berkelanjutan tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperluas kesempatan kerja, memperkuat stabilitas makroekonomi, serta mendorong peningkatan kesejahteraan sosial. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya. (Sukirno, 1996), pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan output per kapita yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka panjang.

Negara-negara yang tergabung dalam *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) memiliki kondisi ekonomi yang beragam, baik dari struktur ekonomi, dinamika pertumbuhan penduduk, tingkat pembangunan manusia, maupun arus investasi asing. Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di setiap negara ASEAN tidak bersifat homogen. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi, sementara investasi asing serta kualitas sumber daya manusia turut menentukan kemampuan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu menangkap perbedaan antar negara dan perubahan antar waktu dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN (Todaro & Smith, 2015).

Beberapa variabel yang sering dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi antara lain pertumbuhan penduduk, jumlah angkatan kerja, arus investasi asing langsung, serta kualitas sumber daya manusia. Pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan ketersediaan tenaga kerja dan memperluas pasar domestik, namun juga dapat menimbulkan tekanan

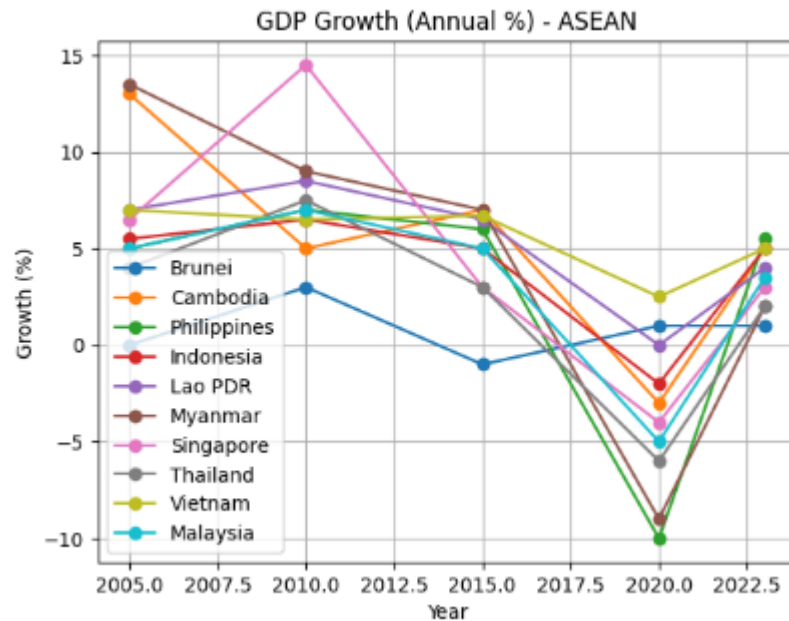
terhadap perekonomian apabila tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas dan kesempatan kerja (Todaro & S., 2020). Sementara itu, Foreign Direct Investment (FDI) berperan sebagai sumber pembiayaan pembangunan yang mampu mendorong transfer teknologi, inovasi, serta peningkatan kapasitas produksi suatu negara (Borensztein et al., 1998).

Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penting lainnya yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan dapat tercermin melalui *Human Development Index* (HDI). Peningkatan HDI menunjukkan perbaikan pada aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan produktivitas tenaga kerja dan daya saing perekonomian. Negara dengan kualitas pembangunan manusia yang lebih baik cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan (United Nations Development Programme, 2020).

Pertumbuhan ekonomi yang optimal dapat dicapai melalui proses pembangunan yang terencana dan berkelanjutan. Menurut (Todaro, 2003), apabila tanggung jawab pembangunan lebih banyak dialokasikan kepada kelompok masyarakat berpendapatan tinggi, maka kelompok tersebut memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila pembangunan bertumpu pada mayoritas masyarakat berpendapatan rendah, maka diperlukan distribusi hasil pembangunan yang lebih merata, yang dalam jangka pendek dapat membatasi pencapaian output nasional yang lebih tinggi.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, hasil yang diperoleh masih menunjukkan perbedaan antar negara dan periode waktu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, angkatan kerja, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan *Human Development Index* (HDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN dengan menggunakan pendekatan regresi data panel. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan pertumbuhan

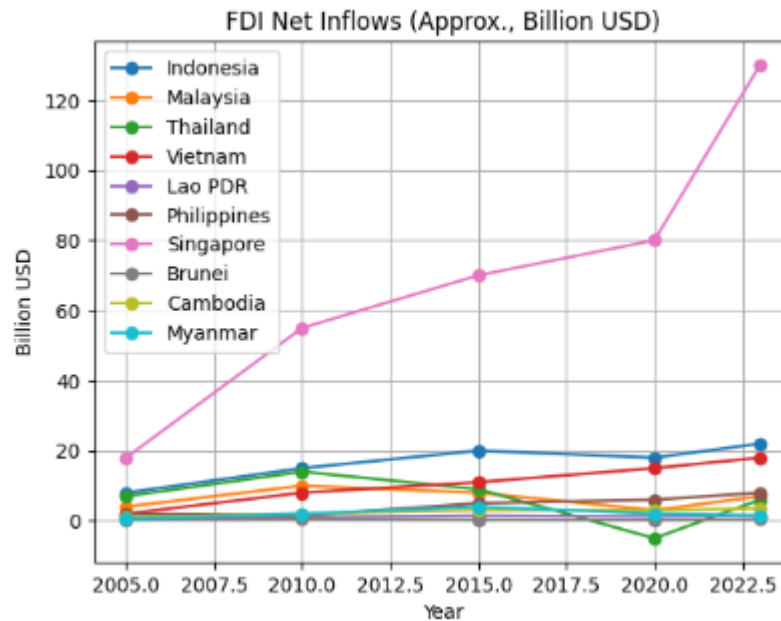
ekonomi di kawasan ASEAN.



Gambar 1. 1 Nilai Tingkat GDP Di 10 Negara Asean

Grafik pertumbuhan ekonomi pada sepuluh negara ASEAN menunjukkan kondisi yang fluktuatif yang mencerminkan perbedaan struktur ekonomi, menggambarkan perbedaan kondisi struktural dan kemampuan masing-masing negara dalam menjaga stabilitas ekonomi. Pada periode sebelum 2010, sebagian besar negara seperti Indonesia, Vietnam, Malaysia, Philippines mencatat pertumbuhan yang relatif tinggi dan stabil, didorong oleh ekspansi perdagangan, peningkatan investasi, dan penguatan permintaan domestik. Memasuki periode 2015 pertumbuhan masih berada pada tren positif meskipun mulai mengalami moderasi seiring meningkatnya ketidakpastian ekonomi global. Guncangan terbesar terjadi pada tahun 2020, ketika seluruh negara ASEAN terdampak pandemic COVID-19 yang menghambat aktivitas produksi, mobilitas, serta sektor perdagangan dan jasa. Pemulihan mulai terlihat kembali pada tahun 2023, meskipun dengan intensitas yang berbeda antarnegara, di mana Vietnam, Philippines, dan Cambodia menunjukkan *rebound* yang lebih cepat dibandingkan negara lainnya. Variasi kinerja pertumbuhan ini menegaskan pentingnya mengidentifikasi dan

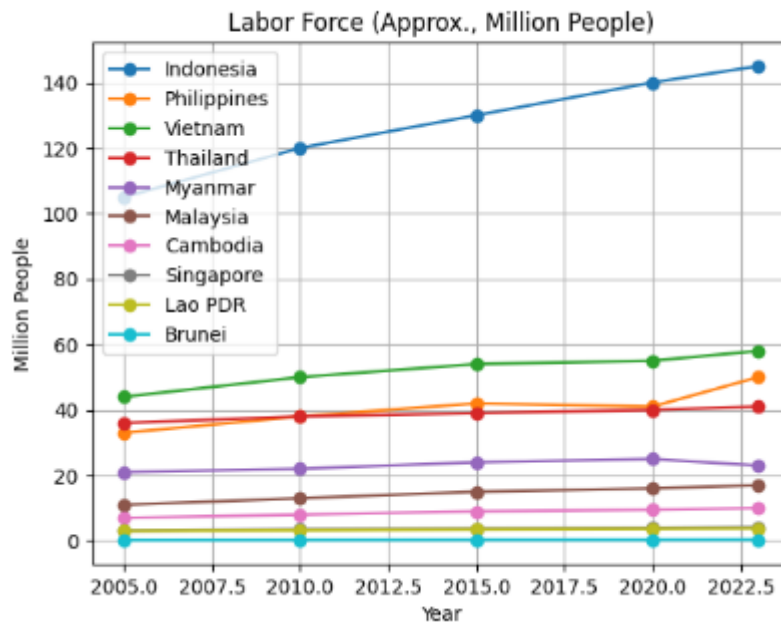
menganalisis determinan pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN, sehingga kajian empiris terhadap faktor- faktor seperti investasi asing, tenaga kerja, perdagangan internasional, dan stabilitas makroekonomi menjadi relevan untuk menjelaskan perbedaan performa ekonomi antarnegara.



Gambar 1. 2 Nilai Pertumbuhan FDI di 10 Negara ASEAN

Grafik *Foreign Direct Investment* (FDI), *net inflows* pada negara-negara ASEAN memperlihatkan dinamika arus modal masuk yang berbeda-beda selama periode pengamatan. Indonesia tampak menjadi negara dengan arus FDI terbesar di kawasan, terutama pada tahun-tahun terakhir, menunjukkan peningkatan signifikan yang mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor asing terhadap stabilitas ekonomi dan prospek pasar domestik. Beberapa negara lain seperti Malaysia, Thailand, Vietnam, dan Singapura juga menunjukkan aliran FDI yang relatif tinggi dan stabil, meskipun tidak sebesar Indonesia. Pola ini mengindikasikan bahwa negara-negara tersebut tetap menjadi tujuan penting bagi investasi asing karena faktor-faktor seperti infrastruktur yang memadai, kebijakan investasi yang kompetitif, serta kondisi ekonomi yang relatif stabil.

Sementara itu, negara dengan skala ekonomi lebih kecil seperti Laos, Kamboja, Brunei Darussalam, dan Myanmar menunjukkan angka FDI yang jauh lebih rendah. Meskipun demikian, sebagian negara tersebut tetap mengalami fluktuasi yang menunjukkan adanya aktivitas investasi asing meski dalam skala terbatas. Secara umum, grafik ini menunjukkan bahwa arus FDI tidak merata antarnegara ASEAN dan dipengaruhi oleh ukuran pasar, stabilitas ekonomi, kebijakan investasi, serta kondisi politik. Perbedaan tingkat FDI tersebut penting untuk diperhatikan karena arus modal asing berperan sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan dan dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN, sehingga relevan sebagai variabel dalam penelitian ini.



Gambar 1. 3 Labor Force, total di 10 Negara ASEAN

Grafik angkatan kerja, total pada sepuluh negara ASEAN memperlihatkan adanya variasi yang jelas dalam jumlah angkatan kerja di setiap negara. Indonesia menempati posisi tertinggi dengan jumlah tenaga kerja yang sangat besar dan terus meningkat setiap tahun. Hal ini mencerminkan menggambarkan kapasitas demografis Indonesia yang dapat

menjadi potensi penting bagi aktivitas ekonomi. Negara seperti Vietnam, Filipina, dan Thailand juga memperlihatkan angka angkatan kerja yang cukup besar dan relatif stabil, menunjukkan keberadaan sumber daya manusia yang penting bagi aktivitas produksi dan pertumbuhan ekonomi mereka.

Di sisi lain, negara dengan jumlah penduduk lebih sedikit seperti Brunei Darussalam, Singapura, dan Laos menunjukkan jumlah angkatan kerja yang jauh lebih kecil, meskipun pola perkembangannya tetap stabil. Kondisi ini menegaskan bahwa perbedaan kapasitas tenaga kerja antarnegara ASEAN dipengaruhi oleh struktur demografi serta karakter pasar tenaga kerja masing-masing.

Secara keseluruhan, grafik ini memberi gambaran bahwa angkatan kerja memiliki peran signifikan dalam menjelaskan variasi kinerja ekonomi di kawasan ASEAN. Perbedaan jumlah tenaga kerja dapat memengaruhi kapasitas produksi suatu negara, sehingga variabel ini relevan untuk diteliti lebih jauh sebagai salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini.

Salah satu penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Dinayati et al., 2024) yang mengkaji determinan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN-10 menggunakan model regresi data panel periode 2011–2022. Penelitian ini menganalisis pengaruh investasi, nilai tukar, tenaga kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan IPM berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, nilai tukar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di sepuluh negara ASEAN.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Dinanti, 2025) mengkaji pengaruh *Human Development Index*, inflasi, tingkat pengangguran, dan *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina selama periode 2002–2022, dengan menggunakan metode regresi data panel pendekatan *Fixed Effect Model*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa *Human Development Index* memiliki koefisien positif namun tidak signifikan, inflasi berpengaruh positif dan signifikan pada model awal, FDI menunjukkan pengaruh yang bervariasi antar model, serta tingkat pengangguran berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Khairunisa et al., 2022) yang menganalisis pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN selama periode 2007–2016. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan pertumbuhan ekonomi (GDP) sebagai variabel dependen, serta jumlah angkatan kerja, Indeks *Human Development Index*, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan net ekspor sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,992095 yang mengindikasikan kemampuan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 99,21%.

Berdasarkan uraian teori, analisis grafik, serta tinjauan terhadap penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, terutama tenaga kerja, kualitas pembangunan manusia, serta variabel makroekonomi lainnya. Meskipun hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam, secara umum variabel angkatan kerja memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sementara pengaruh *Human Development Index* dan variabel makroekonomi lainnya masih menunjukkan hasil yang belum konsisten antarnegara maupun periode penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperdalam analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN dengan menggunakan pendekatan dan periode data yang berbeda, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris serta memperkaya literatur terkait pertumbuhan ekonomi regional.

Selain itu, beberapa negara ASEAN seperti Indonesia, Filipina, dan Vietnam sedang menghadapi fase bonus demografi, yaitu kondisi ketika jumlah penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan penduduk usia nonproduktif. Kondisi ini dapat

menjadi peluang bagi pertumbuhan ekonomi karena meningkatnya jumlah tenaga kerja produktif, daya konsumsi masyarakat, dan kapasitas produksi nasional. Namun, bonus demografi juga dapat menjadi tantangan apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, penyediaan lapangan kerja, serta pembangunan sektor pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu, pemanfaatan bonus demografi secara optimal menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di negara-negara ASEAN (Adioetomo, 2018).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh Angkatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN?
4. Bagaimana pengaruh *Human Development Index* (HDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.
2. Untuk menganalisis pengaruh Angkatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap pertumbuhan

ekonomi di negara-negara ASEAN.

4. Untuk menganalisis pengaruh *Human Development Index* (HDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN dengan menggunakan data panel.
2. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini membahas landasan teori yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, model dan metode analisis data panel, serta teknik pemilihan model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil estimasi model regresi data panel yang digunakan, hasil pengujian model, serta pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap

pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang dapat diberikan kepada pihak terkait dan peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian (Sari & Kaluge, 2017) mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN selama periode 2011–2016. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh impor, ekspor, *Foreign Direct Investment* (FDI), *Competitiveness Index*, *Government Expenditure*, dan *labor force* terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendekatan yang digunakan adalah eksplanatif dengan pengujian hipotesis untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi (GDP) digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan impor, ekspor, FDI, *Competitiveness Index*, *Government Expenditure*, dan *labor force* sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kedua, penelitian terdahulu yang dilakukan (Wau et al., 2022) tentang determinan pertumbuhan ekonomi negara ASEAN. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh inflasi, nilai kurs, investasi, dan partisipasi Angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota di Kawasan ASEAN. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang bersifat panel, yaitu data ekonomi 10 negara ASEAN dari tahun 2000-2020. Variabel dependen dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel independennya adalah inflasi, nilai kurs, investasi, dan jumlah tenaga kerja. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa semua variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel-variabel inflasi, investasi, dan partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif, sedangkan nilai kurs memiliki pengaruh yang negatif. Ditemukannya hubungan positif antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN merupakan hasil yang menarik, karena tidak sepenuhnya sejalan dengan teori ekonomi yang umumnya menyatakan bahwa inflasi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Sugiyanto et al., 2024). Kondisi ini

dapat dijelaskan oleh fakta bahwa di beberapa negara anggota ASEAN, seperti Myanmar, Laos, Vietnam, dan Indonesia, tingkat inflasi yang relatif tinggi berlangsung bersamaan dengan meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ketiga yaitu (Khairunisa et al., 2022) yang menganalisis pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN selama periode 2007–2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN dalam kurun waktu sepuluh tahun. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel yang mengombinasikan data time series dan cross section. Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi (GDP) digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan jumlah angkatan kerja, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), *Foreign Direct Investment* (FDI), dan net ekspor digunakan sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN..

Penelitian keempat selanjutnya adalah penelitian oleh (Juansya & Endraswati, 2024) tentang Determinan Pertumbuhan Ekonomi 5 Negara anggota ASEAN. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak inklusi keuangan, investasi, tenaga kerja, serta kemajuan teknologi pada pertumbuhan ekonomi di 5 negara anggota ASEAN. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini regresi linear berganda data panel dan *Fixed Effect Model* sebagai model terpilih. Variabel dependen dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independennya adalah inklusi keuangan, investasi, penyerapan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa investasi dan perkembangan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara inklusi keuangan dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian kelima adalah penelitian oleh (Dinayati et al., 2024) tentang Determinan Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN-10. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel investasi, nilai tukar, tenaga kerja, dan *Human Development Index* (HDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Metode

analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan data *time series* dari tahun 2011-2022 dan data *cross section* 10 negara ASEAN. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, *Human Development Index* (HDI), memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, nilai tukar tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan investasi dan tenaga kerja cenderung mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan peningkatan HDI tidak secara langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di sepuluh negara ASEAN.

Penelitian keenam yakni penelitian yang dilakukan oleh (Iman & Hakim, 2026) tentang Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), inflasi, keterbukaan perdagangan, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 1990–2023. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa PMA dan keterbukaan perdagangan memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi menunjukkan hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, variabel tenaga kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara simultan, PMA, inflasi, keterbukaan perdagangan, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ketujuh yang akan dijelaskan yakni penelitian yang dilakukan oleh (Ramadani & Rizky, 2024) tentang Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Asia tahun 2015-2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana investasi asing langsung, pembentukan modal tetap bruto, tingkat partisipasi angkatan kerja, indeks kebebasan ekonomi, dan pelanggan telepon seluler berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Asia *middle income* dan *high income* tahun 2015-2023. Metode

analisis yang digunakan dalam penelitian ini metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dependen dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independennya adalah investasi asing langsung, pembentukan modal tetap bruto, tingkat partisipasi angkatan kerja, indeks kebebasan ekonomi, dan pelanggan telepon seluler. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi di negara-negara *middle income* lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara *high income* di kawasan Asia.

Penelitian kedelapan yang akan dijelaskan yakni penelitian yang dilakukan oleh (Febrianty et al., 2020) tentang Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara Asean. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di empat negara ASEAN selama periode 2003–2013. Analisis dilakukan menggunakan metode data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model*. Variabel dependen dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independennya adalah pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan inflasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di keempat negara ASEAN, sedangkan inflasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian kesembilan yakni penelitian yang dilakukan oleh (Marcheline et al., 2023) tentang Pengaruh Kualitas Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara ASEAN Tahun 2002-2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Human Development Index* (HDI), inflasi, tingkat pengangguran, dan *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina selama periode 2002–2022. Metode analisis yang digunakan adalah dengan pendekatan regresi data panel menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model*. Hasil analisis menunjukkan bahwa HDI memiliki koefisien positif yang relatif besar, namun tidak signifikan secara statistik, sehingga perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi belum dapat

dibuktikan secara empiris. Variabel inflasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pada model awal, meskipun tingkat signifikansinya menurun setelah mempertimbangkan perbedaan karakteristik antarnegara. Sementara itu, pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang bervariasi, di mana pada beberapa model memberikan dampak positif, namun pada model lainnya justru berpengaruh negatif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa efek FDI sangat bergantung pada kondisi struktural masing-masing negara. Adapun tingkat pengangguran memiliki koefisien negatif sesuai dengan teori ekonomi, namun tidak signifikan pada seluruh spesifikasi model.

Penelitian kesepuluh yakni penelitian yang dilakukan oleh (Nur et al., 2025) tentang Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Regional Menggunakan Model Panel Data. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji determinan pertumbuhan ekonomi regional dengan menggunakan pendekatan data panel, dengan fokus pada investasi, tenaga kerja, pendidikan, dan infrastruktur. Variabel dependen dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independennya adalah investasi, tenaga kerja, pendidikan, dan infrastruktur. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara variabel investasi, tenaga kerja, dan pendidikan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemerintah daerah perlu memberikan perhatian lebih pada pembangunan infrastruktur sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini turut membahas implikasi kebijakan dalam konteks ketimpangan antar wilayah di Indonesia. Secara keseluruhan, hasil analisis ini memberikan kontribusi terhadap literatur ekonomi regional dengan menegaskan pentingnya penggunaan data panel dalam menangkap variasi antar daerah dan antar waktu.

Secara umum, literatur yang mengkaji determinan pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN menunjukkan kecenderungan yang masih bersifat fragmented dan

belum terintegrasi secara konseptual. Banyak penelitian menguji variabel yang serupa—seperti investasi, tenaga kerja, inflasi, dan perdagangan—namun dilakukan secara parsial tanpa kerangka teoritis yang kuat untuk menjelaskan hubungan antarvariabel secara komprehensif. Akibatnya, temuan yang dihasilkan cenderung bersifat deskriptif-kuantitatif, tetapi kurang memberikan penjelasan kausal yang mendalam.

Salah satu kelemahan utama yang terlihat adalah inkonsistensi hasil empiris. Variabel seperti inflasi, nilai tukar, dan Human Development Index (HDI) menunjukkan arah pengaruh yang berbeda-beda antar penelitian. Kondisi ini tidak hanya mencerminkan perbedaan karakteristik negara, tetapi juga mengindikasikan adanya potensi masalah spesifikasi model, seperti omitted variable bias atau ketidaktepatan dalam pemilihan proxy variabel. Sebagai contoh, penggunaan HDI sebagai variabel tunggal untuk merepresentasikan kualitas sumber daya manusia cenderung terlalu agregatif dan dapat menutupi pengaruh variabel lain seperti pendidikan atau kesehatan secara terpisah.

Selain itu, terdapat kecenderungan bahwa sebagian besar penelitian masih menggunakan pendekatan linear dan statis, seperti regresi linier berganda atau fixed effect model, tanpa mempertimbangkan kemungkinan hubungan non-linear, dinamika jangka panjang, maupun efek lag antarvariabel. Padahal, dalam konteks pertumbuhan ekonomi, hubungan antarvariabel sering kali bersifat dinamis dan tidak langsung. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan metodologis yang dapat memengaruhi validitas hasil penelitian.

Dari sisi variabel, penelitian terdahulu juga masih didominasi oleh faktor-faktor ekonomi tradisional dan relatif mengabaikan variabel kontemporer, seperti transformasi digital, inovasi teknologi, ekonomi hijau, dan kualitas institusi. Padahal, dalam perkembangan ekonomi global saat ini, faktor-faktor tersebut memiliki peran yang semakin signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Ketidakhadiran variabel-variabel ini menunjukkan adanya kesenjangan relevansi

terhadap konteks ekonomi modern.

Lebih lanjut, sebagian besar penelitian belum secara serius mempertimbangkan heterogenitas antarnegara ASEAN, baik dari sisi tingkat pembangunan, struktur ekonomi, maupun kapasitas kelembagaan. Penggunaan model panel yang mengasumsikan keseragaman efek antarnegara berpotensi menghasilkan generalisasi yang terlalu sederhana. Hal ini menjadi kritik penting, mengingat ASEAN terdiri dari negara dengan tingkat perkembangan yang sangat beragam.

Kelemahan lain yang cukup menonjol adalah minimnya eksplorasi mekanisme transmisi antarvariabel. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada signifikansi statistik tanpa menjelaskan bagaimana dan melalui jalur apa suatu variabel memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, kontribusi penelitian terhadap perumusan kebijakan menjadi terbatas, karena tidak memberikan gambaran yang jelas mengenai intervensi yang paling efektif.

Selain itu, terdapat kecenderungan bahwa implikasi kebijakan yang dihasilkan masih bersifat normatif dan umum, seperti anjuran meningkatkan investasi atau tenaga kerja, tanpa mempertimbangkan konteks implementasi yang lebih spesifik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara hasil empiris dan relevansi kebijakan praktis.

Dengan demikian, gap yang muncul tidak hanya terletak pada perbedaan hasil penelitian, tetapi juga pada keterbatasan pendekatan teoritis, metodologis, dan relevansi kontekstual. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengadopsi pendekatan yang lebih integratif, mempertimbangkan dinamika jangka panjang, memasukkan variabel-variabel baru yang relevan, serta lebih sensitif terhadap perbedaan karakteristik antarnegara. Pendekatan semacam ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang lebih robust sekaligus memberikan kontribusi yang lebih terhadap pengembangan ilmu dan kebijakan ekonomi.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, terdapat sejumlah perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Perbedaan pertama terletak pada pemilihan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan penduduk, angkatan kerja, Foreign Direct Investment (FDI), dan Human Development Index (HDI) untuk menganalisis pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, penelitian terdahulu cenderung menggunakan kombinasi variabel yang berbeda, seperti inflasi, nilai tukar, perdagangan internasional, teknologi, maupun infrastruktur. Perbedaan berikutnya terletak pada cakupan penelitian dan periode observasi. Penelitian ini mencakup sepuluh negara ASEAN dengan periode pengamatan tahun 2005–2023 sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai perkembangan ekonomi kawasan ASEAN dalam jangka waktu yang relatif panjang. Adapun beberapa penelitian sebelumnya hanya meneliti sebagian negara ASEAN atau menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih terbatas.

Selain itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil pengujian statistik, tetapi juga memperhatikan kondisi riil dan karakteristik masing-masing negara ASEAN yang berbeda-beda. Perbedaan tingkat pembangunan manusia, struktur demografi, kondisi pasar tenaga kerja, serta kemampuan negara dalam menarik investasi asing menjadi aspek penting yang turut dipertimbangkan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan data panel yang menggabungkan data time series dan cross section sehingga mampu menangkap variasi data antarnegara maupun antarperiode secara lebih menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi empiris mengenai determinan pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN serta menghasilkan analisis yang lebih sesuai dengan kondisi ekonomi negara-negara ASEAN.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi (GDP)

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (Sri Kasnelly, Wardiana, 2023). Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (GDP) atau PDB, yaitu nilai pasar seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi di suatu negara dalam periode tertentu. GDP menjadi indikator utama untuk melihat sejauh mana aktivitas ekonomi mampu menghasilkan nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat di kawasan ASEAN.

Dalam teori Klasik, (Smith, 1776) memandang pertumbuhan ekonomi sebagai perpaduan antara pertambahan output (GDP) dan pertumbuhan penduduk. Smith memandang pertumbuhan ekonomi sebagai proses yang progresif dan kumulatif. Menurutnya, pertumbuhan GDP didorong oleh dua faktor utama:

1. Peningkatan Kemampuan Produktif: Pertumbuhan ekonomi terjadi karena adanya pembagian kerja (*division of labor*). Semakin tinggi pembagian kerja, semakin efisien proses produksi karena meningkatnya keterampilan pekerja dan adanya penghematan waktu. Spesialisasi ini pada akhirnya meningkatkan output nasional atau GDP total negara (Smith, 1776).
2. Akumulasi Modal: Smith percaya bahwa GDP tidak akan tumbuh tanpa adanya tabungan yang diinvestasikan kembali. Modal digunakan untuk membeli mesin, teknologi, dan menggaji tenaga kerja agar produksi terus meningkat. Dalam konteks modern, akumulasi modal ini tidak hanya bersumber dari dalam negeri, tetapi juga melalui Investasi Asing Langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI).

Smith menekankan bahwa pembagian kerja dibatasi oleh luasnya pasar (*the division of labor is limited by the extent of the market*). Pertumbuhan GDP akan tercipta apabila pasar cukup besar untuk menyerap hasil produksi yang melimpah. Dalam pandangan Smith, pertumbuhan penduduk tidak dipandang sebagai beban, melainkan sebagai penentu luas pasar dan penyedia tenaga kerja yang produktif (Azulaidin, 2021). Pertumbuhan jumlah

penduduk yang diiringi dengan peningkatan produktivitas akan memicu permintaan agregat, yang kemudian merangsang akumulasi modal lebih lanjut.

Pertumbuhan ekonomi menurut Smith juga sangat bergantung pada adanya lingkungan yang mendukung bagi bekerjanya mekanisme pasar (*laissez-faire*). Kebijakan perdagangan yang terbuka, kepastian hukum, dan stabilitas ekonomi kawasan memungkinkan alokasi sumber daya yang efisien. Hal ini memungkinkan setiap negara di ASEAN untuk memproduksi barang sesuai dengan keunggulan komparatifnya guna memaksimalkan pertumbuhan GDP regional.

Memasuki tahun 2026, teori klasik Smith tetap relevan dalam menjelaskan dinamika ekonomi di 10 negara ASEAN. Integrasi pasar tunggal regional melalui Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) memperluas skala ekonomi yang dibutuhkan untuk pembagian kerja modern, terutama di sektor digital dan industri manufaktur. Pertumbuhan GDP di kawasan ini didorong oleh sinergi antara kebijakan pemerintah seperti yang tertuang dalam strategi fiskal [UU APBN 2026](#) dengan arus modal asing dan peningkatan kualitas sumber daya manusia atau *Human Development Index* (HDI). Berdasarkan kerangka berpikir Adam Smith, pertumbuhan ekonomi adalah hasil dari interaksi dinamis antara luas pasar, jumlah penduduk, dan akumulasi modal yang saling memperkuat satu sama lain secara sistematis.

2.2.2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah akibat dari proses pembangunan. Namun pertambahan penduduk tidak bisa terjadi tanpa peningkatan kesejahteraan yang sebanding (Malthus, 1798). Jika tingkat akumulasi modal meningkat, permintaan atas tenaga kerja juga meningkat. Kondisi demikian mendorong pertumbuhan penduduk. Akan tetapi, pertumbuhan penduduk akan meningkatkan kesejahteraan hanya bila pertumbuhan tersebut meningkatkan permintaan efektif.

Dalam pandangan Malthus, apabila pertumbuhan penduduk tidak dikendalikan, maka peningkatan jumlah penduduk dapat menekan kapasitas produksi dan menghambat

pertumbuhan ekonomi. Untuk mengatasi kondisi tersebut, Malthus mengemukakan adanya mekanisme pengendalian penduduk, baik melalui pengendalian secara alami seperti kelaparan, penyakit, dan bencana, maupun melalui pengendalian moral seperti penundaan usia pernikahan dan pembatasan kelahiran. Dalam konteks pembangunan ekonomi, teori Malthus menegaskan bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi apabila tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas dan kesempatan kerja. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk perlu dikelola secara seimbang agar dapat mendukung proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Sejalan dengan pandangan Malthus mengenai keterbatasan kapasitas ekonomi dalam menampung pertumbuhan penduduk, perkembangan pemikiran ekonomi selanjutnya melahirkan teori Neo-Malthusian yang memperluas analisis tersebut dengan memasukkan dimensi sumber daya alam, lingkungan, serta keberlanjutan pembangunan. Teori ini tidak hanya menekankan pada keseimbangan antara jumlah penduduk dan kapasitas produksi, tetapi juga menyoroti pentingnya kebijakan kependudukan sebagai instrumen pengendalian pertumbuhan penduduk dalam mendukung pembangunan ekonomi jangka panjang.

(Ehrlich, 1968) menegaskan bahwa ledakan penduduk dapat menyebabkan kelangkaan sumber daya dan krisis ekonomi apabila tidak dikelola secara efektif. Sejalan dengan hal tersebut, (Todaro & S., 2020) menyatakan bahwa pengendalian laju pertumbuhan penduduk melalui kebijakan kependudukan, seperti program keluarga berencana, merupakan instrumen penting untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, teori Neo-Malthusian menekankan pentingnya peran kebijakan demografi dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan kapasitas ekonomi.

2.2.3. Angkatan Kerja

Angkatan kerja merupakan jumlah penduduk yang berada dalam rentang usia kerja,

yaitu 15-65 tahun. Angkatan kerja terdiri dari individu yang sedang mencari pekerjaan, yang memiliki pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja sementara, dan yang sedang bekerja (Disnaker, 2019). Ketersediaan angkatan kerja yang cukup membuka peluang kegiatan usaha yang lebih luas serta mendorong peningkatan produktivitas. Tingkat produktivitas yang tinggi menghasilkan biaya satuan yang lebih rendah dan membuat perusahaan dapat bersaing di pasar global. Oleh karena itu, ketersediaan tenaga kerja menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor saat mereka memutuskan untuk melakukan investasi. Jumlah angkatan kerja yang melimpah dapat mendorong para investor untuk melakukan investasi karena tersedianya banyak tenaga kerja yang siap bekerja.

Menurut teori pertumbuhan neoklasik yang dikemukakan oleh (Robert M. Solow, 2010), tenaga kerja merupakan salah satu input utama dalam fungsi produksi selain modal dan teknologi. Pertumbuhan jumlah angkatan kerja dapat meningkatkan output nasional, terutama dalam jangka pendek dan menengah. Dalam konteks negara-negara ASEAN yang memiliki struktur ekonomi dan tingkat pembangunan yang berbeda-beda, peran angkatan kerja menjadi penting dalam mendukung aktivitas ekonomi dan proses pembangunan. Selain dari segi jumlah, kualitas angkatan kerja juga turut menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Teori modal manusia menjelaskan bahwa tenaga kerja yang memiliki pendidikan, keterampilan, dan kesehatan yang baik akan lebih produktif sehingga mampu meningkatkan output dan pertumbuhan ekonomi. (Becker, 1993) menyatakan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan merupakan investasi yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Hal ini juga ditegaskan oleh (Todaro & S., 2020) yang menyebutkan bahwa kualitas tenaga kerja memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di negara berkembang.

Berdasarkan uraian teoritis tersebut, angkatan kerja memiliki peran yang strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN, baik melalui peningkatan jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan produksi maupun melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tercermin dari tingkat produktivitasnya.

Ketersediaan angkatan kerja yang memadai dan produktif mampu meningkatkan kapasitas produksi suatu negara serta mendukung keberlanjutan aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, variabel angkatan kerja dipandang relevan dan digunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu determinan utama untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.

2.2.4. Foreign Direct Investment (FDI)

Foreign Direct Investment (FDI) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi, transfer teknologi, serta perbaikan efisiensi manajerial di negara penerima investasi. Menurut Krugman dalam (Sirait et al., 2025), FDI merupakan arus modal internasional yang tidak hanya melibatkan perpindahan dana, tetapi juga mencakup pengendalian dan pengelolaan perusahaan oleh investor asing. Melalui mekanisme tersebut, FDI berpotensi meningkatkan produktivitas sektor-sektor ekonomi, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong adopsi teknologi dan praktik manajemen yang lebih modern. Dampak lanjutan dari proses ini adalah peningkatan output nasional yang tercermin dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, keberadaan FDI dipandang sebagai salah satu faktor penting yang dapat memperkuat pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara-negara berkembang yang membutuhkan tambahan modal dan peningkatan kualitas sumber daya produksi.

(Borensztein et al., 1998) menjelaskan bahwa FDI dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi apabila didukung oleh tingkat sumber daya manusia yang memadai, sehingga teknologi dan pengetahuan yang dibawa oleh investor asing dapat diserap secara optimal. Sejalan dengan itu, (Todaro & S., 2020) menegaskan bahwa FDI tidak hanya berfungsi sebagai sumber pembiayaan pembangunan, tetapi juga sebagai sarana integrasi ekonomi global yang mampu meningkatkan daya saing dan efisiensi perekonomian domestik. Oleh karena itu, dalam konteks pertumbuhan ekonomi, FDI dipandang sebagai salah satu determinan penting yang dapat mempercepat peningkatan output nasional, terutama di negara-negara berkembang

yang menghadapi keterbatasan modal dan teknologi.

2.2.5. Human Index Development (HDI)

Human Development Index disusun berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu kesehatan yang diukur melalui angka harapan hidup, pendidikan yang diukur melalui rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah, serta standar hidup layak yang diukur melalui pendapatan riil per kapita. Ketiga dimensi tersebut mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang menentukan kemampuan individu dalam berpartisipasi secara produktif dalam kegiatan ekonomi (Becker, 1993). Secara teoritis, peningkatan HDI berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas tenaga kerja. Masyarakat dengan tingkat pendidikan dan kesehatan yang lebih baik cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi, kemampuan beradaptasi terhadap teknologi, serta efisiensi kerja yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan output dan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Pandangan ini sejalan dengan teori *human capital* yang menyatakan bahwa investasi pada pendidikan dan kesehatan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kapasitas produksi suatu perekonomian (Becker, 1993). Dalam konteks pembangunan ekonomi, HDI tidak hanya berfungsi sebagai indikator sosial, tetapi juga sebagai faktor penentu pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Negara dengan capaian pembangunan manusia yang lebih tinggi memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang stabil karena didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai. Oleh karena itu, HDI digunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu variabel independen untuk menganalisis pengaruh kualitas pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Hubungan Pertumbuhan Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan penduduk memiliki keterkaitan yang penting dengan pertumbuhan ekonomi karena memengaruhi jumlah tenaga kerja, kapasitas produksi, serta tekanan

terhadap sumber daya ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang meningkat dapat menjadi potensi bagi perekonomian apabila mampu mendorong peningkatan jumlah tenaga kerja produktif dan memperluas aktivitas ekonomi. Namun, apabila pertumbuhan penduduk tidak diikuti oleh peningkatan produktivitas dan kesempatan kerja, kondisi tersebut justru dapat menimbulkan beban ekonomi dan menghambat proses pertumbuhan. Oleh karena itu, peran pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada kemampuan suatu negara dalam mengelola kualitas sumber daya manusia dan struktur ekonominya (Todaro & S., 2020).

2.3.2. Hubungan Angkatan Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Angkatan kerja memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena merupakan faktor utama dalam proses produksi. Peningkatan jumlah angkatan kerja dapat memperbesar kapasitas produksi suatu negara, terutama apabila didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai. Tenaga kerja yang produktif mampu meningkatkan output, efisiensi produksi, dan daya saing perekonomian, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, ketersediaan dan pemanfaatan angkatan kerja secara optimal menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan ekonomi (Robert M. Solow, 2010).

2.3.3. Hubungan Foreign Direct Investment (FDI) dengan Pertumbuhan Ekonomi

Foreign Direct Investment (FDI) dalam penelitian ini dipandang sebagai variabel independen yang diduga memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2017), hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan adanya pengaruh yang dapat diuji secara empiris melalui analisis statistik. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, FDI berperan sebagai sumber pembiayaan dan penggerak aktivitas ekonomi yang secara teoritis dapat meningkatkan output dan kinerja perekonomian suatu negara.

2.3.4. Hubungan Human Development Index (HDI) dengan Pertumbuhan Ekonomi

Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia memiliki keterkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi karena mencerminkan kualitas sumber daya manusia melalui aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Peningkatan kualitas manusia akan mendorong produktivitas tenaga kerja dan efisiensi proses produksi, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan output ekonomi suatu negara. Dengan demikian, HDI dipandang sebagai salah satu faktor penting yang berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan (Todaro & S., 2020).

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur pemikiran konseptual yang disusun secara sistematis untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti, yang didasarkan pada landasan teori dan hasil penelitian terdahulu. Kerangka ini menggambarkan bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen melalui mekanisme tertentu, sehingga menjadi dasar dalam perumusan hipotesis dan pemilihan metode analisis dalam penelitian.

Kerangka model penelitian yang digunakan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, angkatan kerja, Foreign Direct Investment (FDI), dan Human Development Index (HDI). Secara umum, model ini telah mencerminkan kombinasi faktor demografis, ekonomi, dan kualitas sumber daya manusia. Namun, secara kritis, model ini masih cenderung bersifat linier dan sederhana karena mengasumsikan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam praktiknya, hubungan tersebut sering kali bersifat tidak langsung dan saling berinteraksi. Misalnya, pertumbuhan penduduk dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan angkatan kerja atau permintaan domestik, bukan secara langsung. Selain itu, terdapat potensi tumpang tindih antar variabel seperti pertumbuhan penduduk, angkatan kerja, dan HDI yang berpotensi menimbulkan bias jika tidak diuji lebih

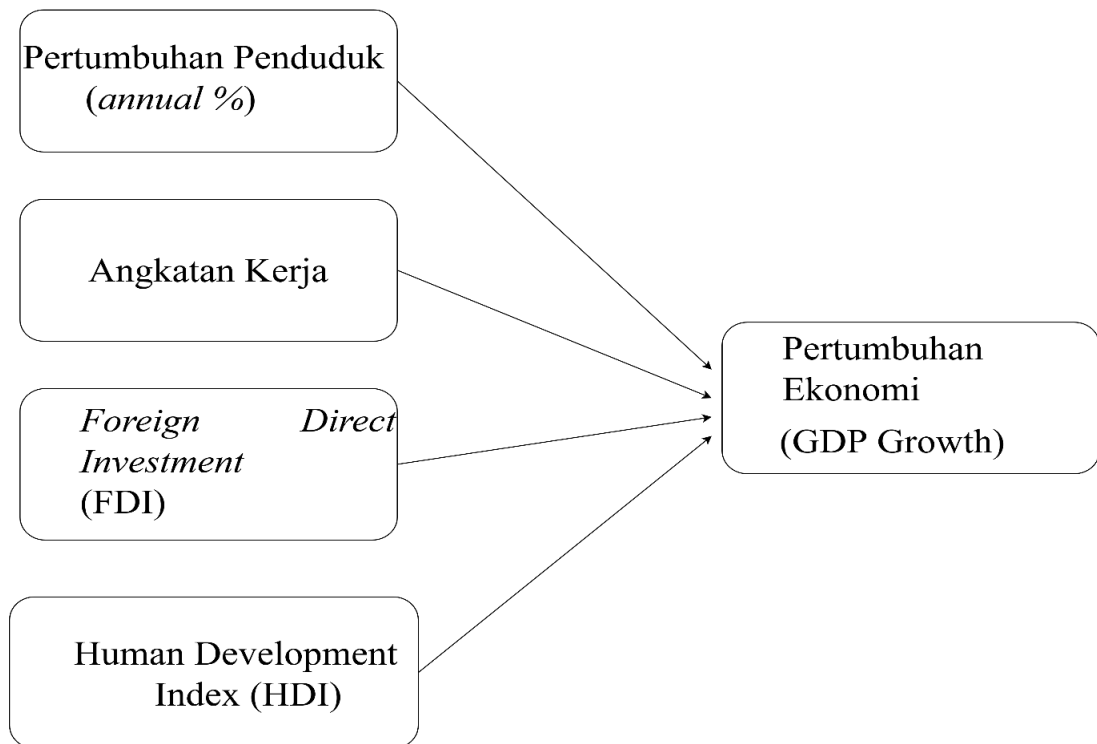
lanjut secara metodologis.

Dari sisi teoritis, pemilihan variabel pertumbuhan penduduk memiliki landasan yang kuat dalam literatur ekonomi. Teori klasik yang dikemukakan oleh Thomas Robert Malthus menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi karena keterbatasan sumber daya. Namun, pandangan ini telah berkembang dalam teori modern. Pemikiran dari Robert Solow dalam model pertumbuhan neoklasik menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk memengaruhi akumulasi modal per kapita, di mana pertumbuhan yang tinggi dapat menekan produktivitas jika tidak diimbangi dengan investasi. Di sisi lain, pendekatan yang lebih optimis dari Gary Becker menekankan bahwa penduduk dapat menjadi aset ekonomi apabila kualitasnya meningkat melalui pendidikan dan kesehatan.

Lebih lanjut, dalam perspektif ekonomi pembangunan, Michael Todaro menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki dua sisi, yaitu sebagai potensi sekaligus tantangan. Di satu sisi, pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja dan memperluas pasar domestik, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, di sisi lain, pertumbuhan yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat menimbulkan pengangguran, kemiskinan, dan tekanan terhadap layanan publik. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap ekonomi sangat bergantung pada konteks struktural suatu negara.

Dengan demikian, pemilihan variabel pertumbuhan penduduk dalam penelitian ini menjadi relevan karena sifatnya yang fundamental sekaligus kompleks. Variabel ini tidak hanya berperan sebagai faktor langsung, tetapi juga berinteraksi dengan variabel lain seperti angkatan kerja dan HDI. Selain itu, adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi masih bersifat kontekstual dan belum sepenuhnya konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan keterkaitan antarvariabel serta konteks regional, khususnya di kawasan ASEAN.

Secara umum, penelitian ini menggunakan Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik yang dikemukakan oleh Robert Solow sebagai landasan teori utama. Teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi yang mampu meningkatkan produktivitas ekonomi. Dalam penelitian ini, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja mencerminkan faktor tenaga kerja, FDI menggambarkan akumulasi modal dan investasi, sedangkan HDI menunjukkan kualitas sumber daya manusia melalui aspek pendidikan dan kesehatan. Teori Solow dipilih karena relevan dalam menjelaskan pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya pada negara-negara ASEAN yang memiliki kondisi ekonomi dan tingkat pembangunan yang berbeda-beda.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

1. Diduga pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Diduga angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Diduga *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Diduga HDI berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sebelumnya dan digunakan kembali oleh peneliti untuk kepentingan analisis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yang merupakan kombinasi antara data silang (*cross section*) dan runtut waktu (*time series*). Data yang dianalisis berupa data pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN selama periode 2005-2023. Negara anggota yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: Indonesia, Malaysia, Singapura, Myanmar, Thailand, Laos, Kamboja, Filipina, Brunei Darussalam, dan Vietnam. Sumber data dari masing-masing variabel bersumber dari World Bank.

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Dependen Pertumbuhan Ekonomi (GDP)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (GDP) masing-masing negara ASEAN. Pertumbuhan ekonomi merupakan persentase peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa secara riil dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi juga di artikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan pada suatu perekonomian.

3.2.2. Variabel Independen

1. Pertumbuhan Penduduk (annual %)

Pertumbuhan penduduk adalah tingkat pertumbuhan eksponensial dari jumlah penduduk pertengahan tahun dari satu periode ke periode berikutnya yang dinyatakan dalam persentase. Definisi penduduk yang digunakan mencakup seluruh individu yang tinggal secara *de facto* di suatu wilayah, tanpa mempertimbangkan status kewarganegaraan maupun legalitas. (WDI).

Pertumbuhan penduduk yang digunakan dalam penelitian ini adalah laju pertumbuhan penduduk pada masing-masing negara negara ASEAN pada tahun 2005-2023 diukur dalam satuan persen.

2. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah jumlah penduduk usia kerja yang sedang bekerja maupun yang aktif mencari pekerjaan. Variabel ini mencerminkan ketersediaan tenaga kerja yang dapat berkontribusi pada kegiatan ekonomi suatu negara. Angkatan kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah *labor force* total yaitu jumlah keseluruhan penduduk usia 15 tahun ke atas yang sedang bekerja maupun aktif mencari pekerjaan masing-masing negara ASEAN pada tahun 2005-2023. Data ini dinyatakan dalam satuan jumlah orang (*persons*).

3. Foreign Direct Investment (FDI)

Di era perekonomian saat ini, setiap negara membutuhkan biaya yang besar untuk mendukung proses pembangunan ekonominya. Selain mengandalkan tabungan atau cadangan devisa, negara juga memerlukan investasi masuk sebagai stimulus bagi pertumbuhan ekonomi. *Foreign Direct Investment* dipandang sebagai sumber modal penting yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan, baik di negara maju maupun negara berkembang. Dengan demikian, peningkatan arus investasi diharapkan selaras dengan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang lebih optimal. FDI yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai bersih arus masuk (*net inflows*) investasi langsung asing berdasarkan neraca pembayaran (*balance of payments*) dari masing-masing negara ASEAN pada tahun 2005-2023 dinyatakan dalam satuan dollar Amerika Serikat pada harga berlaku (*current US\$*).

4. Human Development Index (HDI)

Human Development Index merupakan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat pembangunan manusia melalui tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan HDI mencerminkan perbaikan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

3.3. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi berganda data panel.

3.3.1. Model Regresi Panel Data

Penelitian ini berfokus pada pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN, dengan variabel dependen berupa tingkat pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto riil dari tahun ke tahun, yang dihitung berdasarkan harga konstan (*constant price*). Adapun variabel independennya terdiri dari pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, FDI, dan HDI.

$$Growth_{it} = \beta_0 + \beta_1 PopGrowth + \beta_2 Labor_{it} + \beta_3 FDI_{it} + \beta_4 HDI_{it} + e_{it}$$

di mana:

- $Growth_{it}$ = laju pertumbuhan PDB riil negara i pada tahun t (%)
- $PopGrowth$ = pertumbuhan penduduk tahunan (%)
- $Labor_{it}$ = jumlah angkatan kerja (*persons*)
- FDI_{it} = *Foreign Direct Investment* (current US\$).
- HDI_{it} = *Human Development Index*
- β_0 = konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi
- e_{it} = error term

Metode dalam estimasi model regresi data panel dapat dilakukan menggunakan 3 pendekatan yaitu :

1. Pendekatan *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) adalah suatu model analisis regresi dengan asumsi bahwa nilai *intercept* dan koefisien *slope* antar individu dan waktu adalah sama. Variabel gangguan (*error*) akan dijelaskan oleh perbedaan antara *intercept* dan *slope*. Cara dalam mengestimasi model ini adalah dengan menggabungkan data antara *time series* dengan *cross section* tanpa

memperhatikan perbedaan antara waktu dan individu yang kemudian dilakukan regresi dengan metode OLS (Widarjono, 2018). Persamaan pada estimasi *common effect model* dituliskan sebagai berikut:

$$Growth_{it} = \beta_0 + \beta_1 PopGrowth + \beta_2 Labor_{it} + \beta_3 FDI_{it} + \beta_4 HDI_{it} + e_{it}$$

2. Pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model merupakan model analisis regresi yang mengasumsikan adanya perbedaan *intercept* dalam persamaan. Model FEM di dasarkan adanya perbedaan *intercept* antara objek namun *intercept*-nya sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antara objek dan waktu (Widarjono, 2018). Persamaan pada estimasi *Fixed Effect Model* dituliskan sebagai berikut:

$$Growth_{it} = \alpha_i + Growth_{it} = \beta_0 + \beta_1 PopGrowth + \beta_2 Labor_{it} + \beta_3 FDI_{it} + \beta_4 HDI_{it} + e_{it}$$

α_i = efek individu (negara) yang mencerminkan karakteristik struktural masing-masing negara ASEAN

3. Pendekatan *Random Effect Model* (REM)

Pendekatan *Random Effect Model* adalah Teknik estimasi data panel yang menghitung bahwa variabel gangguan (error) saling berhubungan baik antar waktu maupun antar individu (Gujarati, 2003). Adapun model data dengan pendekatan random effect model adalah sebagai berikut:

$$Growth_{it} = \beta_0 + \beta_1 PopGrowth + \beta_2 Labor_{it} + \beta_3 FDI_{it} + \beta_4 HDI_{it} + u_i + e_{it}$$

di mana:

- u_i = efek individu yang bersifat acak
- e_{it} = error idiosinkratik

Dalam menentukan model terbaik pada regresi data panel, dilakukan beberapa tahapan pengujian sebagai berikut:

3.3.2. Pemilihan Model Estimasi

Berdasarkan ketiga pendekatan dalam regresi data panel, diperlukan tahapan pengujian untuk menentukan model estimasi yang paling tepat digunakan dalam penelitian. Pemilihan model dilakukan melalui beberapa uji statistik, yaitu uji Chow, uji *Lagrange Multiplier* (LM), dan uji Hausman.

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dalam regresi data panel. Apabila nilai probabilitas uji lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$), maka model *Fixed Effect* dipilih. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi, maka *Common Effect Model* dinilai lebih tepat (Sriyana, 2014)

2. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan pemilihan model yang paling tepat antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Apabila nilai probabilitas uji LM lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$), maka *Random Effect Model* dipilih. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi, maka *Common Effect Model* dinilai lebih sesuai (Breusch, T. S., & Pagan, 1980).

3. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan pemilihan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Jika nilai probabilitas uji Hausman lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$), maka *Fixed Effect Model* dipilih. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi, maka *Random Effect Model* dinilai lebih tepat digunakan (Hausman, 1978).

3.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengujian koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, pengujian koefisien regresi secara simultan melalui uji *F* untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama, serta

pengujian koefisien regresi secara parsial melalui uji t untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan data empiris, sedangkan nilai R^2 yang mendekati nol mengindikasikan bahwa kemampuan penjelasan model terhadap variasi data relatif rendah (Wooldridge, 2010).

3.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis pada uji F adalah sebagai berikut :

H_0 = $b_1=b_2=b_3=0$ (tidak berpengaruh signifikan)

H_a = $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ (berpengaruh signifikan)

Apabila hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (α), maka gagal menolak H_0 , sehingga variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (α), maka menolak H_0 , yang berarti variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Hipotesis pada uji t adalah sebagai berikut :

$H_0 = b_1 = 0$ (tidak berpengaruh)

$H_a = b_1 \neq 0$ (berpengaruh)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t -hitung dengan t -tabel. Apabila nilai t -hitung lebih besar dari t -tabel, maka menolak H_0 , sehingga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai t -hitung lebih kecil dari t -tabel, maka gagal menolak H_0 , yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dari sepuluh negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja). Variabel dependen dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (GDP). Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk, angkatan kerja, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan *Human Development Index*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel, yaitu kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data antarindividu (*cross section*). Periode pengamatan mencakup rentang waktu dari 2005-2023. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada pertimbangan untuk mengamati perkembangan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di sepuluh negara ASEAN secara menyeluruh dalam kurun waktu yang cukup panjang.

Berikut adalah deskripsi data penelitian yang menjelaskan nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Min	Max	Std. Dev.
Pertumbuhan Ekonomi	4.73	-12.01	14.51	3.95
Pertumbuhan Penduduk	1.28	-4.17	5.32	0.80
Angkatan Kerja	0.03	0.00	0.14	0.036
FDI	1.28	-0.42	14.97	2.41
HDI	0.70	0.46	0.94	0.12
Observation	190	190	190	190

Sumber: Data diolah dengan Stata

Berdasarkan Tabel 4.1, jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 190 observasi yang diperoleh dari kombinasi data *time series* tahun 2005–2023 dan data *cross section* dari sepuluh negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, serta pertumbuhan penduduk, angkatan kerja, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan *Human Development Index* (HDI) sebagai variabel independen. Seluruh data penelitian bersumber dari World Bank dan diolah menggunakan aplikasi Stata.

Variabel pertumbuhan ekonomi yang diproksikan melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (*GDP growth annual %*) memiliki nilai rata-rata sebesar 4.73 persen, dengan nilai minimum sebesar -12.01 persen dan maksimum sebesar 14.51 persen. Nilai minimum yang negatif menunjukkan adanya kontraksi ekonomi pada periode tertentu, terutama saat krisis global dan pandemi COVID-19, sedangkan nilai maksimum mencerminkan tingginya pertumbuhan ekonomi pada beberapa negara berkembang ASEAN seperti Vietnam dan Kamboja. Standar deviasi sebesar 3.95 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi antarnegara ASEAN cenderung berfluktuasi.

Variabel pertumbuhan penduduk (*population growth annual %*) memiliki nilai rata-rata sebesar 1.28 persen dengan nilai minimum sebesar -4.17 persen dan maksimum sebesar 5.32 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk di negar-negara ASEAN mengalami dinamika yang berbeda-beda selama periode penelitian. Secara riil, beberapa negara seperti Indonesia dan Filipina masih berada pada fase bonus demografi dengan jumlah penduduk usia produktif yang besar, sedangkan beberapa negara lain mulai menghadapi *aging population*.

Variabel angkatan kerja yang diproksikan melalui *labor force* total memiliki nilai rata-rata sebesar 0.03 dengan nilai minimum sebesar 0.00 dan maksimum sebesar 0.14.

Nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan kapasitas tenaga kerja antarnegara ASEAN selama periode penelitian. Negara dengan jumlah penduduk besar seperti Indonesia, Vietnam, dan Filipina memiliki kapasitas tenaga kerja yang lebih tinggi dibandingkan negara dengan jumlah penduduk relatif kecil seperti Brunei Darussalam dan Singapura.

Variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) yang diproksikan melalui FDI net inflows memiliki nilai rata-rata sebesar 1.28 dengan nilai minimum sebesar -0.42 dan maksimum sebesar 14.97. Nilai minimum yang negatif menunjukkan adanya penurunan atau arus keluar investasi asing pada periode tertentu, sedangkan nilai maksimum mencerminkan tingginya arus investasi asing yang masuk ke negara-negara ASEAN. Tingginya fluktuasi FDI menunjukkan bahwa investasi asing dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, stabilitas politik, serta kebijakan investasi masing-masing negara.

Variabel *Human Development Index* (HDI) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.70 dengan nilai minimum sebesar 0.46 dan maksimum sebesar 0.94. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat pembangunan manusia di negara-negara ASEAN berada pada kategori sedang hingga tinggi. Negara seperti Singapura dan Brunei Darussalam memiliki nilai HDI yang lebih tinggi dibandingkan negara berkembang lainnya karena didukung oleh kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa setiap variabel penelitian memiliki karakteristik dan tingkat variasi yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut mencerminkan kondisi ekonomi negara-negara ASEAN yang heterogen, baik dari sisi pertumbuhan ekonomi, struktur demografi, kapasitas tenaga kerja, arus investasi asing, maupun kualitas pembangunan manusia. Oleh karena itu, penggunaan data panel dalam penelitian ini dinilai relevan karena mampu menangkap perbedaan antarnegara dan perubahan antarwaktu selama periode penelitian.

Perbedaan karakteristik antarnegara ASEAN dalam penelitian ini dapat dilihat dari kondisi riil masing-masing negara selama periode 2005–2023. Singapura dan Brunei Darussalam merupakan negara dengan tingkat pembangunan manusia yang tinggi dan kondisi ekonomi yang relatif stabil, sehingga memiliki nilai HDI yang lebih tinggi dibandingkan negara ASEAN lainnya. Sebaliknya, negara berkembang seperti Vietnam, Kamboja, dan Laos cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi karena didorong oleh proses industrialisasi, peningkatan ekspor, serta masuknya investasi asing langsung (FDI). Indonesia dan Filipina memiliki jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar sehingga memperoleh keuntungan dari bonus demografi, namun juga menghadapi tantangan dalam penyediaan lapangan kerja dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, beberapa negara ASEAN mengalami fluktuasi ekonomi akibat krisis global tahun 2008 dan pandemi COVID-19 yang menyebabkan kontraksi ekonomi pada periode tertentu. Myanmar juga menghadapi ketidakstabilan politik dan ekonomi yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi serta arus investasi asing. Kondisi riil tersebut menunjukkan bahwa negara-negara ASEAN memiliki karakteristik ekonomi yang heterogen sehingga memengaruhi perbedaan pertumbuhan ekonomi pada masing-masing negara.

4.2. Hasil Analisis

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan tiga pendekatan estimasi, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model estimasi yang paling tepat dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian.

Tabel 4. 2 Uji CEM, Uji FEM, Uji REM

Variabel	CEM		FEM		REM	
	Coef.	Prob	Coef.	Prob	Coef.	Prob
Pertumbuhan Ekonomi	17.4478	0.000	43.59214	0.000	18.87132	0.000
Pertumbuhan Penduduk	0.5812768	0.073	-0.315607	0.394	0.381975	0.266
Angkatan Kerja	2.953434	0.678	147.4108	0.032	1.137004	0.916
FDI	0.599486	0.000	0.1056846	0.596	0.4948275	0.002
HDI	-21.19505	0.000	-60.85695	0.000	-21.57085	0.000
<i>R-Squared</i>	0.2546		0.2073		0.1090	
<i>F-Statistic</i>	18.80		11.51		37.04	
Prob. F-stat	0.000		0.000		0.000	
<i>Observ</i>	190		190		190	

Sumber: Data diolah dengan Stata

Setelah dilakukan estimasi menggunakan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), tahapan selanjutnya adalah melakukan uji Chow, uji Lagrange Multiplier (LM), dan uji Hausman untuk menentukan model estimasi yang paling tepat dan sesuai dengan karakteristik data penelitian.

4.2.1. Pemilihan Model Estimasi

1. Uji Chow

Dalam uji ini dapat digunakan untuk memilih model yang tepat untuk estimasi akhir yaitu antara *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis pada uji Chow adalah sebagai berikut :

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

Tabel 4. 3 Uji Chow

Uji Statistik	Nilai F	d.f.	Prob.
Uji Chow	4.90	(9,176)	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Stata

Berdasarkan hasil Uji Chow diatas, diperoleh nilai probabilitas (*P-value*) pada statistik *Cross-section F* sebesar 0.0000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga menolak H_0 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*.

2. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih model estimasi yang tepat antara *random effect model* atau *common effect model*. Hipotesis pada uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut :

H_0 = *Random Effect Model*

H_a = *Common Effect Model*

Tabel 4. 4 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Effect Test	Statistic	df	Prob
Cross-Section Chi-square	0.71	(01)	0.1998

Sumber: Data diolah dengan Stata

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier diatas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.1998, sehingga probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0.05 yang artinya gagal menolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model*.

3. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih model estimasi yang tepat antara *random effect model* atau *fixed effect model*. Hipotesis pada uji Hausman adalah sebagai berikut :

H_0 = *Random Effect Model*

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

Tabel 4. 5 Uji Hausman

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section Chi-	27.88	(4)	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Stata

Berdasarkan hasil Uji Hausman diatas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000, sehingga probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0.05 yang artinya menolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*.

4.2.2. Hasil Uji Statistik

Berdasarkan hasil analisis penentuan model estimasi terbaik yang dilakukan melalui uji Chow, uji *Lagrange Multiplier* (LM), dan uji Hausman, dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*.

Tabel 4. 6 Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Variabel	Coef.	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Pertumbuhan Ekonomi	43.59214	5.806395	7.51	0.000
Pertumbuhan Penduduk	-0.315607	0.3693805	-0.85	0.394
Angkatan Kerja	147.4108	68.04755	2.17	0.032
FDI	0.1056846	0.1989187	0.53	0.596
HDI	-60.85695	9.170166	-6.64	0.000

<i>R-Squared</i>	0.2073
<i>F-Statistic</i>	11.51
Prob. F-stat	0.000
<i>Observ.</i>	190

Sumber: Data diolah dengan Stata

Berdasarkan Tabel 4.2.4 hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM), maka persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Growth_{it} = \beta_0 + \beta_1 PopGrowth + \beta_2 Labor_{it} + \beta_3 FDI_{it} + \beta_4 HDI_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$Growth_{it} = 43.59214 \pm 0.315607 PopGrowth + 147.4108 Labor_{it} + 0.1056846 FDI_{it} - 60.85695 HDI_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- $Growth_{it}$ = laju pertumbuhan PDB riil negara i pada tahun t (%)
- $PopGrowth_{it}$ = pertumbuhan penduduk tahunan (%)
- $Labor_{it}$ = jumlah angkatan kerja (*persons*)
- FDI_{it} = *Foreign Direct Investment current* (US\$).
- HDI_{it} = *Human Development Index*
- β_0 = konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi
- ε_{it} = error term

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM), nilai konstanta sebesar 43,59214 secara matematis menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi ketika seluruh variabel independen dianggap konstan. Namun, dalam konteks data panel, konstanta tidak memiliki makna ekonomi yang kuat karena telah mengakomodasi perbedaan karakteristik masing-masing negara. Oleh karena itu, interpretasi lebih difokuskan pada arah dan signifikansi variabel independen. Nilai R-squared sebesar

0,2073 menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan sekitar 20,73% variasi pertumbuhan ekonomi, sehingga masih banyak faktor lain di luar model yang turut memengaruhi, seperti kualitas institusi, teknologi, dan kondisi global. Meski demikian, nilai Prob. F-statistic yang signifikan (0,000) menunjukkan bahwa secara simultan variabel dalam model tetap relevan.

2. Variabel pertumbuhan penduduk memiliki koefisien negatif dan tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk cenderung menekan pertumbuhan ekonomi, meskipun pengaruhnya lemah. Pertumbuhan penduduk naik sebesar 1 persen, maka laju pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN akan menurun sebesar 0.315607 persen, dengan asumsi faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*), dan demikian pula sebaliknya.
3. Setiap penambahan 1 orang angkatan kerja, maka laju pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN akan meningkat sebesar 147.4108 persen, dengan asumsi faktor lain dianggap tetap dan juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk usia kerja berperan penting dalam mendorong aktivitas produksi dan pertumbuhan ekonomi. Pada realisasinya, hal ini mencerminkan bahwa pertumbuhan penduduk di ASEAN belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penyerapan tenaga kerja. Di sisi lain, variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan, yang menegaskan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja dapat mendorong aktivitas produksi dan pertumbuhan ekonomi. Namun, besarnya koefisien perlu ditafsirkan secara hati-hati karena kemungkinan dipengaruhi oleh skala data, sehingga tidak dapat dimaknai secara literal.
4. *Foreign Direct Investment* (FDI) meningkat sebesar 1US\$, maka laju pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN akan meningkat sebesar 0.1056846US\$, dengan asumsi faktor lain dianggap tetap dan juga sebaliknya. Variabel Foreign Direct Investment (FDI) menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan, yang

mengindikasikan bahwa kontribusi investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN belum konsisten. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan kemampuan masing-masing negara dalam menyerap manfaat FDI, seperti transfer teknologi dan pengembangan industri. Variabel Human Development Index (HDI) justru menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, yang secara teoritis bertentangan dengan konsep pembangunan ekonomi. Namun, secara kontekstual, hal ini dapat mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara peningkatan kualitas manusia dengan ketersediaan lapangan kerja produktif, sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi belum optimal dalam jangka pendek.

5. *Human Development Index* (HDI) naik sebesar 1 persen, maka laju pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN akan menurun sebesar 60.85695 persen, dengan asumsi faktor lain dianggap tetap dan juga sebaliknya. Hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan produktivitas ekonomi dalam jangka pendek.

4.2.3. Analisis Hasil Regresi

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan kemampuan variasi variabel independen, yaitu pertumbuhan penduduk, angkatan kerja, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan *Human Development Index* (HDI) dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang antara 0 hingga 1. Semakin besar nilai R^2 dan mendekati satu, maka semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati nol, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* didapatkan nilai R^2 sebesar 0.2073 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model

mampu menjelaskan sekitar 20.73% variasi pertumbuhan ekonomi di masing-masing negara ASEAN selama periode penelitian, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F-statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pertumbuhan penduduk, angkatan kerja, *Foreign Direct Investment* , dan *Human Development Index*) secara simultan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil estimasi regresi dengan menggunakan *Fixed Effect Model* diatas, diperoleh nilai probabilitas (P-value) sebesar 0.0000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0.05 yang artinya menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Uji Parsial (Uji t)

Dalam uji t-statistik bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji-t :

Tabel 4. 7 Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Tingkat signifikasi	Probabilitas	Keterangan
Pertumbuhan Penduduk	0.05	0.394	Tidak signifikan
Angkatan Kerja	0.05	0.032	Signifikan
FDI	0.05	0.596	Tidak Signifikan
HDI	0.05	0.000	Signifikan

Sumber: Data diolah dengan Stata

a. Variabel pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_0 : b_0 = 0$ Pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 Negara ASEAN ditahun 2005-2023

$H_a : b_1 > 0$ Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap

pertumbuhan ekonomi di 10 Negara ASEAN ditahun 2005-2023

Variabel pertumbuhan penduduk memiliki nilai koefisien sebesar - 0.315607 dan nilai probabilitasnya $0.394 > \alpha 5\%$ ($\alpha=0.05$) maka gagal menolak H_0 , sehingga variabel pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2005-2023.

- b. Variabel angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_0: b_0 = 0$ Angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 Negara ASEAN ditahun 2005-2023

$H_a: b_1 < 0$ Angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 Negara ASEAN ditahun 2005-2023

Variabel angkatan kerja memiliki nilai koefisien sebesar 1474108 dan nilai probabilitasnya $0.032 < \alpha 5\%$ ($\alpha=0.05$) maka menolak H_0 , sehingga variabel angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2005-2023.

- c. Variabel *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_0: b_0 = 0$ *Foreign Direct Investment* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 Negara ASEAN ditahun 2005-2023

$H_a: b_1 > 0$ *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 Negara ASEAN ditahun 2005-2023

Variabel *Foreign Direct Investment* memiliki nilai koefisien sebesar 0.1056846 dan nilai probabilitasnya $0.596 > \alpha 5\%$ ($\alpha=0.05$) maka gagal menolak H_0 , sehingga variabel *Foreign Direct Investment* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2005-2023.

- d. Variabel *Human Index Development* terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_0: b_0 = 0$ *Human Index Development* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 Negara ASEAN ditahun 2005-2023

$H_a: b_1 < 0$ *Human Index Development* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 Negara ASEAN ditahun 2005-2023

Variabel *Human Index Development* memiliki nilai koefisien sebesar -60.85695 dan nilai probabilitasnya $0.000 < \alpha 5\% (\alpha=0.05)$ maka menolak H_0 , sehingga variabel *Human Index Development* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2005-2023.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Analisis Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN 2005-2023

Berdasarkan hasil estimasi regresi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh nilai koefisien variabel pertumbuhan penduduk sebesar -0.315607 dengan nilai probabilitas sebesar $0.394 > \alpha 5\% (\alpha=0.05)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN selama periode 2005–2023. Berdasarkan nilai koefisiennya, variabel pertumbuhan penduduk memiliki arah hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan penduduk cenderung diikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi. Namun, karena pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, maka perubahan pertumbuhan penduduk belum dapat menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi secara meyakinkan di kawasan ASEAN pada periode penelitian.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal, yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Ketidaksesuaian ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penduduk bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut selama periode penelitian. Secara teoritis, pertumbuhan penduduk dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi apabila diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, perluasan kesempatan kerja, serta peningkatan produktivitas tenaga kerja (Malthus, 1798). Namun, apabila pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan kemampuan perekonomian dalam menyerap tenaga

kerja dan meningkatkan kualitas modal manusia, maka pertumbuhan penduduk justru dapat menjadi beban pembangunan dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN pada periode 2005–2023 lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pertumbuhan penduduk, seperti investasi, teknologi, kualitas institusi, dan kebijakan ekonomi.

4.3.2. Analisis Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN 2005-2023

Berdasarkan hasil estimasi regresi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh nilai koefisien variabel angkatan kerja sebesar memiliki nilai koefisien sebesar 1474108 dengan nilai probabilitas sebesar $0.032 < \alpha 5\% (\alpha=0.05)$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN selama periode penelitian. Berdasarkan nilai koefisiennya, variabel pertumbuhan penduduk memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, setiap kenaikan pertumbuhan penduduk sebesar 1 persen, dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*), akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN sebesar 1.474.108 satuan (sesuai dengan satuan variabel dependen yang digunakan dalam model). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah penduduk di kawasan ASEAN berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi melalui perluasan tenaga kerja dan peningkatan permintaan domestik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian, yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Secara struktural, negara-negara ASEAN memiliki karakteristik demografis yang relatif didominasi oleh penduduk usia produktif, sehingga pertumbuhan penduduk dapat menciptakan bonus demografi apabila diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kemampuan perekonomian dalam menyerap tenaga kerja.

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa di negara berkembang, termasuk kawasan Asia Tenggara, pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi ketika didukung oleh peningkatan modal manusia, stabilitas ekonomi, dan kebijakan pembangunan yang efektif (Seto, 2022). Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penduduk di negara-negara ASEAN tidak hanya berperan sebagai faktor demografis, tetapi juga sebagai potensi pendorong pertumbuhan ekonomi apabila dikelola secara optimal melalui kebijakan pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan.

4.3.3. Analisis Foreign Direct Investment (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN 2005-2023

Berdasarkan hasil estimasi regresi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh nilai koefisien variabel *Foreign Direct Investment* sebesar memiliki nilai koefisien sebesar 0.1056846 dan nilai probabilitasnya $0.596 > \alpha 5\%$ ($\alpha=0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel FDI tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN selama periode penelitian. Berdasarkan nilai koefisiennya, variabel FDI memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan, sehingga peningkatan arus *Foreign Direct Investment* belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara nyata di negara-negara ASEAN. Hal ini menunjukkan bahwa masuknya investasi asing tidak secara otomatis meningkatkan pertumbuhan ekonomi, melainkan sangat bergantung pada kondisi struktural dan kesiapan ekonomi domestik negara penerima investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Carkovic & Levine, 2005) yang menyatakan bahwa *Foreign Direct Investment* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi setelah dikontrol dengan variabel fundamental lainnya. Selain itu, (Borensztein et al., 1998)

menyatakan bahwa dalam lintas negara berkembang, FDI terbukti memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya jika tingkat pendidikan (human capital) memadai. Mereka menekankan adanya transfer teknologi melalui FDI. menegaskan bahwa kontribusi FDI terhadap pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada tingkat kualitas sumber daya manusia di negara penerima. Dengan demikian, ketidaksignifikanan FDI dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa arus investasi asing di negara-negara ASEAN belum sepenuhnya diikuti oleh kesiapan struktural dan kapasitas domestik yang memadai. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa FDI bukanlah satu-satunya faktor penentu pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN, melainkan perlu didukung oleh kebijakan domestik yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperkuat institusi ekonomi, serta memperluas keterkaitan antara investasi asing dan perekonomian lokal.

4.3.4. Analisis Human Index Development (HDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN 2005-2023

Berdasarkan hasil estimasi regresi menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)*, diperoleh nilai koefisien variabel *Human Development Index* (HDI) sebesar -60,85695 dengan nilai probabilitas $0.000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel HDI berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN selama periode penelitian. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa HDI berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diterima, namun dengan arah hubungan yang berlawanan. Secara interpretatif, nilai koefisien sebesar -60,85695 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan HDI akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 60,85695 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*). Mengingat rentang HDI berada pada skala 0–1, maka kenaikan 0.01 poin HDI akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sekitar 0,6085695 satuan. Tanda negatif ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara peningkatan kualitas pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi selama periode pengamatan.

Hasil yang signifikan ini mengindikasikan bahwa perubahan HDI secara nyata memengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam masing-masing negara (karena model yang digunakan adalah FEM, yang mengontrol karakteristik tetap tiap negara). Artinya, dalam jangka pendek atau dalam periode penelitian, peningkatan indikator pembangunan manusia justru diikuti oleh penurunan laju pertumbuhan ekonomi. Secara teoritis, hubungan negatif ini dapat dijelaskan oleh beberapa kemungkinan. Pertama, peningkatan HDI sering kali membutuhkan alokasi anggaran yang besar pada sektor pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial. Dalam jangka pendek, peningkatan belanja tersebut dapat menekan kapasitas fiskal atau mengurangi alokasi untuk investasi produktif yang langsung mendorong pertumbuhan ekonomi. Kedua, bisa jadi terjadi *time lag effect*, di mana dampak positif pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi baru terlihat dalam jangka panjang, sementara dalam periode penelitian dampak tersebut belum sepenuhnya terealisasi. Ketiga, adanya perbedaan struktur ekonomi di negara-negara ASEAN yang menyebabkan peningkatan kualitas manusia belum sepenuhnya terserap dalam sektor-sektor produktif.

Hasil ini juga dapat dikaitkan dengan literatur pertumbuhan ekonomi yang menekankan bahwa kualitas sumber daya manusia memang penting, namun efektivitasnya sangat bergantung pada struktur ekonomi dan kapasitas penyerapan tenaga kerja. Sebagaimana dijelaskan oleh Borensztein, E., De Gregorio, J., dan Lee, J.-W. (1998), kontribusi *human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kondisi pendukung seperti investasi dan kesiapan teknologi. Tanpa dukungan tersebut, peningkatan kualitas manusia belum tentu langsung mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa HDI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN selama periode penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pembangunan manusia belum sepenuhnya diiringi dengan transformasi struktural ekonomi yang mampu mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia menjadi

peningkatan output dan produktivitas. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang tidak hanya meningkatkan kualitas pembangunan manusia, tetapi juga memastikan integrasinya dengan sektor produktif agar mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, angkatan kerja, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan *Human Development Index* (HDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di sepuluh negara ASEAN selama periode 2005–2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil estimasi dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN
2. Angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah angkatan kerja, maka semakin meningkat pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.
3. *Foreign Direct Investment* (FDI) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN selama periode penelitian.
4. *Human Direct Investment* (HDI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Artinya, Ketika HDI meningkat, maka pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN cenderung menurun.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN selama periode 2005–2023 dipengaruhi secara signifikan oleh faktor kualitas sumber daya manusia dan ketersediaan angkatan kerja. Sementara itu, pertumbuhan penduduk dan arus investasi asing belum menunjukkan peran yang signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, upaya mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN perlu difokuskan pada peningkatan kualitas pembangunan manusia, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan

kapasitas ekonomi domestik agar mampu mengoptimalkan manfaat dari faktor-faktor eksternal seperti investasi asing

5.2. Implikasi

1. Pemerintah negara-negara ASEAN perlu memprioritaskan kebijakan pembangunan yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya melalui investasi di bidang pendidikan dan kesehatan. *Human Development Index* (HDI) yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia berperan penting dalam mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
2. Pemerintah negara-negara ASEAN perlu memperkuat kebijakan ketenagakerjaan melalui peningkatan kualitas dan penyerapan tenaga kerja. Angkatan kerja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi menegaskan pentingnya penciptaan lapangan kerja serta peningkatan keterampilan tenaga kerja agar mampu memberikan kontribusi optimal terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azulaidin. (2021). Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan*, 4, 30–34.
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). The University of Chicago Press.
- Borensztein, E., De Gregorio, J., & Lee, J. W. (1998). How does foreign direct investment affect economic growth? *Journal of International Economics*, 45(1), 115–135.
- Carkovic, M., & Levine, R. (2005). Does foreign direct investment accelerate economic growth? In T. H. Moran, E. M. Graham, & M. Blomström (Eds.), *Does foreign direct investment promote development?* (pp. 195–220). Institute for International Economics.
- Dinanti, N. (2025). *Pengaruh inflasi, nilai tukar dan foreign direct investment terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand) tahun 2004–2023 dalam perspektif ekonomi Islam dengan menggunakan pendekatan PVECM* [Skripsi]. Universitas XXX.
- Dinayati, L., Rosnawintang, & Balaka, M. Y. (2024). Determinan pertumbuhan ekonomi negara ASEAN-10: Model data panel. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, & Bisnis Syariah*, 6(11), 8429–8441.
- Ehrlich, P. R. (1968). *The population bomb*. Ballantine Books.

Febrianty, Revida, E., Simarmata, J., Suleman, A. R., Hasibuan, A., Purba, S., Butarbutar, M., & Saputra, S. (2020). *Manajemen perubahan perusahaan di era transformasi digital*. Yayasan Kita Menulis.

Iman, M. N., & Hakim, M. F. (2026). Determinan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 2614–2546.

Juansya, A., & Endraswati, H. (2024). Determinan foreign direct investment (FDI): Bukti dari Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 4(4).

Khairunisa, N. A., Sabaria, & Munzir. (2022). Analisis pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN. *FAIR: Financial & Accounting Indonesian Research*, 2(2), 97–113.

Malthus, T. R. (1798). *An essay on the principle of population*. J. Johnson.

Marcheline, M., Marwa, T., & Sukanto. (2023). Indeks pembangunan manusia, penduduk lanjut usia, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran kesehatan di negara-negara ASEAN. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(4), 1096–1100.

Nur, M., Tambunan, R., & Paluala, K. (2025). Analisis determinan pertumbuhan ekonomi regional menggunakan model panel data. *Journal of Economic Studies*, 1(2), 83–92.

Ramadani, G., & Rizky, M. C. (2024). Peran human capital dalam meningkatkan kinerja perusahaan: Studi literatur tentang pengaruh human capital dan budaya organisasi terhadap kinerja perusahaan. *JUMANT*, 14(1), 27–33.

Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94.

- Sari, A. C. P., & Kaluge, D. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ASEAN member countries pada tahun 2011–2016. *JIBEKA*, 11(1), 24–29.
- Seto, T. A. (2022). Pengaruh perdagangan internasional dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 1(1), 4–12.
- Sirait, M. M., Manurung, M. P., Saajidah, A., & Nasution, A. R. (2025). Analisis kualitatif: Peran stabilitas politik, investasi asing langsung, dan kualitas regulasi dalam pembentukan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014–2023. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 2840–2854.
- Sugiyanto, R., Gunarto, T., & Yuliawan, D. (2024). Analisis dampak ekspor dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 2(03), 359–370.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (1996). *Pengantar teori makroekonomi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M. P. (2003). *Economic development* (8th ed.). Pearson Education.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development*. Pearson Education.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education.
- Wau, T., Sarah, U. M., Pritanti, D., Ramadhani, Y., & Ikhsan, M. S. (2022). Determinan pertumbuhan ekonomi negara ASEAN: Model data panel. *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*, 13(2), 163–176.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

Country	Year	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Penduduk	Angkatan Kerja	FDI	HDI
Brunei Darussala m	2005	-0.003925	1.68725	178441	1.80E+0 8	0.814
Brunei Darussala m	2006	4.09841	1.58853	182482	8.80E+0 7	0.819
Brunei Darussala m	2007	-3.76362	1.6886	185717	2.60E+0 8	0.822
Brunei Darussala m	2008	-3.90071	1.84867	188400	2.20E+0 8	0.824
Brunei Darussala m	2009	-1.90025	1.87722	191439	3.30E+0 8	0.828
Brunei Darussala m	2010	2.74136	1.89898	194946	4.80E+0 8	0.83
Brunei Darussala m	2011	3.74441	1.78275	198704	6.90E+0 8	0.834
Brunei Darussala m	2012	0.913135	1.53256	202252	8.60E+0 8	0.841
Brunei Darussala m	2013	-2.12478	1.38231	205548	7.80E+0 8	0.842

Country	Year	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Penduduk	Angkatan Kerja	FDI	HDI
Brunei Darussala m	2014	-2.50789	1.34019	208774	5.70E+0 8	0.841
Brunei Darussala m	2015	-0.392383	1.3021	211934	1.70E+0 8	0.839
Brunei Darussala m	2016	-2.47792	1.25964	215000	-1.50E+0 8	0.838
Brunei Darussala m	2018	0.052371	1.1574	225919	5.20E+0 8	0.837
Brunei Darussala m	2019	3.86884	1.10621	223877	3.70E+0 8	0.835
Brunei Darussala m	2020	1.13357	1.06148	224617	5.70E+0 8	0.836
Brunei Darussala m	2021	-1.59076	0.960274	227037	2.10E+0 8	0.835
Brunei Darussala m	2022	-1.62833	0.804554	230003	-2.90E+0 8	0.825
Brunei Darussala m	2023	1.12764	0.782882	231915	-5.60E+0 7	0.837
Cambodia	2005	13.3033	1.45761	6.80E+06	3.80E+0	0.514

Country	Year	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Penduduk	Angkatan Kerja	FDI	HDI
					8	
Cambodia	2006	10.9434	1.47594	7.00E+06	4.80E+0 8	0.525
Cambodia	2007	10.3985	1.47554	7.20E+06	8.70E+0 8	0.534
Cambodia	2008	7.47637	1.51791	7.20E+06	8.20E+0 8	0.539
Cambodia	2009	4.07478	1.57666	7.70E+06	9.30E+0 8	0.539
Cambodia	2010	5.07692	1.55622	8.20E+06	1.40E+0 9	0.543
Cambodia	2011	7.28666	1.51839	8.50E+06	1.50E+0 9	0.547
Cambodia	2012	7.65026	1.49998	8.40E+06	2.00E+0 9	0.551
Cambodia	2013	7.8575	1.4951	8.20E+06	2.10E+0 9	0.554
Cambodia	2014	8.00032	1.48244	8.40E+06	1.90E+0 9	0.557
Cambodia	2015	7.20703	1.46024	8.50E+06	1.80E+0 9	0.562

Country	Year	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Penduduk	Angkatan Kerja	FDI	HDI
Cambodia	2016	7.9055	1.45861	8.80E+06	2.50E+0 9	0.57
Cambodia	2018	8.77622	1.24368	9.10E+06	3.20E+0 9	0.586
Cambodia	2019	7.93695	1.26258	9.30E+06	3.70E+0 9	0.593
Cambodia	2020	-3.55572	1.47063	9.50E+06	3.60E+0 9	0.595
Cambodia	2021	3.08984	1.47678	9.30E+06	3.50E+0 9	0.594
Cambodia	2022	5.1299	1.33089	9.60E+06	3.60E+0 9	0.602
Cambodia	2023	5.00733	1.28321	9.70E+06	4.00E+0 9	0.606
Indonesia	2005	5.69257	1.28381	1.10E+08	8.30E+0 9	0.638
Indonesia	2006	5.50095	1.32526	1.10E+08	4.90E+0 9	0.646
Indonesia	2007	6.34502	1.32087	1.10E+08	6.90E+0 9	0.649
Indonesia	2008	6.0137	1.29735	1.10E+08	9.30E+0 9	0.653

Country	Year	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Penduduk	Angkatan Kerja	FDI	HDI
Indonesia	2009	4.62887	1.26699	1.20E+08	4.90E+0 9	0.663
Indonesia	2010	6.22385	1.26054	1.20E+08	1.50E+1 0	0.67
Indonesia	2011	6.16978	1.27669	1.20E+08	2.10E+1 0	0.678
Indonesia	2012	6.03005	1.28584	1.20E+08	2.10E+1 0	0.686
Indonesia	2013	5.55726	1.24038	1.20E+08	2.30E+1 0	0.69
Indonesia	2014	5.00667	1.17536	1.30E+08	2.50E+1 0	0.693
Indonesia	2015	4.87632	1.12234	1.30E+08	2.00E+1 0	0.701
Indonesia	2016	5.03307	1.07449	1.30E+08	4.50E+0 9	0.705
Indonesia	2018	5.17429	0.969743	1.40E+08	1.90E+1 0	0.715
Indonesia	2019	5.01929	0.935605	1.40E+08	2.50E+1 0	0.714
Indonesia	2020	-2.06551	0.849801	1.40E+08	1.90E+1 0	0.71

Country	Year	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Penduduk	Angkatan Kerja	FDI	HDI
Indonesia	2021	3.70289	0.704601	1.40E+08	2.10E+1 0	0.707
Indonesia	2022	5.3072	0.74605	1.40E+08	2.50E+1 0	0.726
Indonesia	2023	5.04902	0.842666	1.40E+08	2.20E+1 0	0.728
Laos	2005	7.10757	1.50884	2.10E+06	2.80E+0 7	0.514
Laos	2006	8.61927	1.58339	2.20E+06	1.90E+0 8	0.515
Laos	2007	7.59683	1.54812	2.30E+06	3.20E+0 8	0.529
Laos	2008	7.8249	1.51959	2.30E+06	2.30E+0 8	0.537
Laos	2009	7.50177	1.49589	2.40E+06	3.20E+0 8	0.548
Laos	2010	8.52691	1.47193	2.50E+06	2.80E+0 8	0.556
Laos	2011	8.03865	1.44815	2.50E+06	3.00E+0 8	0.567
Laos	2012	8.0261	1.42735	2.60E+06	6.20E+0 8	0.577

Country	Year	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Penduduk	Angkatan Kerja	FDI	HDI
Laos	2013	8.0263	1.40755	2.60E+06	6.80E+0 8	0.587
Laos	2014	7.61196	1.37877	2.70E+06	8.70E+0 8	0.597
Laos	2015	7.27007	1.45836	2.70E+06	1.10E+0 9	0.604
Laos	2016	7.02284	1.56318	2.80E+06	9.40E+0 8	0.609
Laos	2018	6.24796	1.55378	2.90E+06	1.40E+0 9	0.613
Laos	2019	5.45774	1.52576	3.10E+06	7.60E+0 8	0.615
Laos	2020	0.503032	1.49339	3.20E+06	9.70E+0 8	0.616
Laos	2021	2.52835	1.44142	3.30E+06	1.10E+0 9	0.613
Laos	2022	2.70743	1.40972	3.40E+06	7.30E+0 8	0.614
Laos	2023	3.74568	1.39238	3.50E+06	1.80E+0 9	0.617
Malaysia	2005	5.33214	2.26773	2.91612	3.90E+0 9	0.736

Country	Year	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Penduduk	Angkatan Kerja	FDI	HDI
Malaysia	2006	5.58485	2.22705	1.34794	7.70E+0 9	0.742
Malaysia	2007	6.29879	2.1735	1.60301	9.10E+0 9	0.754
Malaysia	2008	4.83177	2.09532	1.82633	7.60E+0 9	0.765
Malaysia	2009	-1.51353	1.99206	0.903919	1.10E+0 8	0.773
Malaysia	2010	7.42485	1.87041	2.02518	1.10E+1 0	0.779
Malaysia	2011	5.29391	1.75128	2.30298	1.50E+1 0	0.782
Malaysia	2012	5.47345	1.7027	2.30978	8.90E+0 9	0.787
Malaysia	2013	4.69372	1.70946	2.55136	1.10E+1 0	0.791
Malaysia	2014	6.00672	1.71474	2.81997	1.10E+1 0	0.795
Malaysia	2015	5.09153	1.73319	2.29762	9.90E+0 9	0.8
Malaysia	2016	4.44978	1.76731	0.487372	1.30E+1 0	0.805

Country	Year	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Penduduk	Angkatan Kerja	FDI	HDI
Malaysia	2018	4.84309	1.70175	1.81429	8.30E+0 9	0.809
Malaysia	2019	4.41319	1.59647	2.23336	9.20E+0 9	0.812
Malaysia	2020	-5.45685	1.33363	1.81058	4.10E+0 9	0.81
Malaysia	2021	3.31535	1.15251	1.78786	2.00E+1 0	0.802
Malaysia	2022	8.86182	1.19777	1.87264	1.50E+1 0	0.81
Malaysia	2023	3.55549	1.23403	1.57117	7.90E+0 9	0.819
Myanmar	2005	13.5689	0.782152	2.20E+07	2.30E+0 8	0.463
Myanmar	2006	13.0761	0.728332	2.20E+07	2.80E+0 8	0.473
Myanmar	2007	11.9914	0.708808	2.20E+07	7.10E+0 8	0.483
Myanmar	2008	10.2553	0.550688	2.30E+07	8.60E+0 8	0.468
Myanmar	2009	10.55	0.55572	2.30E+07	1.10E+0 9	0.504

Country	Year	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Penduduk	Angkatan Kerja	FDI	HDI
Myanmar	2010	9.63444	0.7451	2.30E+07	9.00E+0 8	0.515
Myanmar	2011	5.59148	0.803379	2.30E+07	2.50E+0 9	0.525
Myanmar	2012	7.33267	0.841507	2.40E+07	1.30E+0 9	0.535
Myanmar	2013	8.426	0.849579	2.40E+07	2.30E+0 9	0.546
Myanmar	2014	8.16991	0.830118	2.40E+07	2.20E+0 9	0.557
Myanmar	2015	6.99284	0.800671	2.40E+07	4.10E+0 9	0.566
Myanmar	2016	5.86247	0.792793	2.40E+07	3.30E+0 9	0.574
Myanmar	2018	6.26886	0.724433	2.40E+07	1.80E+0 9	0.6
Myanmar	2019	6.57911	0.702425	2.40E+07	1.70E+0 9	0.61
Myanmar	2020	-9.04835	0.711377	2.40E+07	1.90E+0 9	0.609
Myanmar	2021	-12.0164	0.696558	2.20E+07	2.10E+0 9	0.605

Country	Year	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Penduduk	Angkatan Kerja	FDI	HDI
Myanmar	2022	4.03749	0.690075	2.20E+07	1.20E+0 9	0.606
Myanmar	2023	0.958447	0.698879	2.30E+07	1.50E+0 9	0.609
Philippines	2005	4.9425	1.85941	3.40E+07	1.70E+0 9	0.656
Philippines	2006	5.31642	1.68208	3.50E+07	2.70E+0 9	0.654
Philippines	2007	6.51929	1.73463	3.50E+07	2.90E+0 9	0.659
Philippines	2008	4.34449	1.76733	3.60E+07	1.30E+0 9	0.662
Philippines	2009	1.44832	1.80155	3.70E+07	2.10E+0 9	0.662
Philippines	2010	7.3345	2.04795	3.80E+07	1.10E+0 9	0.669
Philippines	2011	3.85823	1.96474	4.00E+07	2.00E+0 9	0.674
Philippines	2012	6.89695	1.94226	4.00E+07	3.20E+0 9	0.681
Philippines	2013	6.75053	1.87972	4.10E+07	3.70E+0 9	0.687

Country	Year	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Penduduk	Angkatan Kerja	FDI	HDI
Philippines	2014	6.34799	1.64283	4.30E+07	5.70E+0 9	0.689
Philippines	2015	6.34831	1.47875	4.30E+07	5.60E+0 9	0.69
Philippines	2016	7.14946	1.34191	4.40E+07	8.30E+0 9	0.69
Philippines	2018	6.34149	1.23686	4.40E+07	9.90E+0 9	0.7
Philippines	2019	6.11853	1.21616	4.50E+07	8.70E+0 9	0.708
Philippines	2020	-9.51829	1.14551	4.30E+07	6.80E+0 9	0.699
Philippines	2021	5.71473	0.90566	4.50E+07	1.20E+1 0	0.69
Philippines	2022	7.58098	0.760479	4.90E+07	9.50E+0 9	0.714
Philippines	2023	5.51895	0.810001	5.00E+07	8.90E+0 9	0.72
Singapore	2005	7.36632	2.35051	2.30E+06	1.90E+1 0	0.911
Singapore	2006	9.00677	3.12939	2.40E+06	3.90E+1 0	0.911

Country	Year	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Penduduk	Angkatan Kerja	FDI	HDI
Singapore	2007	9.02152	4.166	2.50E+06	4.70E+1 0	0.914
Singapore	2008	1.86348	5.32152	2.70E+06	1.40E+1 0	0.924
Singapore	2009	0.127953	3.01595	2.80E+06	2.30E+1 0	0.928
Singapore	2010	14.5197	1.77183	2.90E+06	5.50E+1 0	0.932
Singapore	2011	6.21493	2.0849	3.00E+06	4.90E+1 0	0.933
Singapore	2012	4.4355	2.45339	3.10E+06	5.50E+1 0	0.933
Singapore	2013	4.81763	1.61931	3.20E+06	6.40E+1 0	0.934
Singapore	2014	3.93554	1.29844	3.30E+06	6.90E+1 0	0.934
Singapore	2015	2.9768	1.18638	3.40E+06	7.00E+1 0	0.935
Singapore	2016	3.74758	1.29744	3.40E+06	6.50E+1 0	0.934
Singapore	2018	3.45198	0.469704	3.40E+06	8.30E+1 0	0.939

Country	Year	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Penduduk	Angkatan Kerja	FDI	HDI
Singapore	2019	1.30804	1.14428	3.50E+06	1.10E+1 1	0.942
Singapore	2020	-3.81471	-0.311905	3.40E+06	8.00E+1 0	0.944
Singapore	2021	9.7568	-4.17034	3.40E+06	1.50E+1 1	0.948
Singapore	2022	4.108	3.30862	3.50E+06	1.50E+1 1	0.942
Singapore	2023	1.82141	4.85832	3.60E+06	1.30E+1 1	0.946
Thailand	2005	4.18764	0.860088	3.80E+07	8.20E+0 9	0.707
Thailand	2006	4.96781	0.830063	3.80E+07	8.90E+0 9	0.71
Thailand	2007	5.43515	0.800044	3.80E+07	8.60E+0 9	0.721
Thailand	2008	1.7257	0.768156	3.90E+07	8.60E+0 9	0.723
Thailand	2009	-0.690618	0.738543	3.90E+07	6.40E+0 9	0.725
Thailand	2010	7.51339	0.670617	3.90E+07	1.50E+1 0	0.742

Country	Year	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Penduduk	Angkatan Kerja	FDI	HDI
Thailand	2011	0.840132	0.621808	4.10E+07	2.50E+0 9	0.747
Thailand	2012	7.2428	0.619591	4.10E+07	1.30E+1 0	0.75
Thailand	2013	2.6875	0.587326	4.00E+07	1.60E+1 0	0.752
Thailand	2014	0.984469	0.53013	4.00E+07	5.00E+0 9	0.784
Thailand	2015	3.13405	0.460976	4.00E+07	8.90E+0 9	0.788
Thailand	2016	3.43516	0.451266	4.00E+07	3.50E+0 9	0.792
Thailand	2018	4.22287	0.302929	4.00E+07	1.40E+1 0	0.796
Thailand	2019	2.11456	0.20461	4.00E+07	5.50E+0 9	0.8
Thailand	2020	-6.05004	0.166541	4.00E+07	-4.30E+0 9	0.798
Thailand	2021	1.55217	0.119758	4.00E+07	1.50E+1 0	0.8
Thailand	2022	2.58038	0.011149	4.10E+07	1.20E+1 0	0.792

Country	Year	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Penduduk	Angkatan Kerja	FDI	HDI
Thailand	2023	2.01775	-0.045865	4.10E+07	6.50E+0 9	0.798
Vietnam	2005	7.54725	0.928402	4.40E+07	2.00E+0 9	0.647
Vietnam	2006	6.97795	1.32258	4.50E+07	2.40E+0 9	0.656
Vietnam	2007	7.1295	1.7678	4.60E+07	6.70E+0 9	0.664
Vietnam	2008	5.66177	1.82746	4.80E+07	9.60E+0 9	0.672
Vietnam	2009	5.3979	1.49649	4.90E+07	7.60E+0 9	0.679
Vietnam	2010	6.42324	1.1444	5.00E+07	8.00E+0 9	0.686
Vietnam	2011	6.41317	1.15183	5.10E+07	7.40E+0 9	0.693
Vietnam	2012	5.50454	1.17099	5.20E+07	8.40E+0 9	0.698
Vietnam	2013	5.55351	1.1803	5.30E+07	8.90E+0 9	0.704
Vietnam	2014	6.42224	1.21423	5.40E+07	9.20E+0 9	0.711

Country	Year	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Penduduk	Angkatan Kerja	FDI	HDI
Vietnam	2015	6.98715	1.23975	5.50E+07	1.20E+1 0	0.717
Vietnam	2016	6.69001	1.25988	5.50E+07	1.30E+1 0	0.723
Vietnam	2018	7.46501	1.10791	5.60E+07	1.60E+1 0	0.737
Vietnam	2019	7.35926	0.968367	5.60E+07	1.60E+1 0	0.744
Vietnam	2020	2.86541	0.927434	5.50E+07	1.60E+1 0	0.755
Vietnam	2021	2.55373	0.868884	5.50E+07	1.60E+1 0	0.754
Vietnam	2022	8.5375	0.750757	5.60E+07	1.80E+1 0	0.764
Vietnam	2023	5.06502	0.671429	5.70E+07	1.90E+1 0	0.766

Lampiran 2. Hasil Regresi Data Panel

Uji Statistik

```
. **Deskriptif Panel Data**
. sum GDPGrowth PopulationGrowth LaborForce FDI HDI
```

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
GDPGrowth	190	4.733095	3.951371	-12.01637	14.51975
PopulationGrowth	190	1.288515	.8044621	-4.170336	5.321517
LaborForce	190	.0310718	.0361919	.0001784	.141
FDI	190	1.284043	2.414579	-.4293911	14.97237
HDI	190	.7093421	.1219444	.463	.948

Common Effect Model

```
.
. *Estimasi Model
. *****
. *Common Effect*
. *****
. regress GDPGrowth PopulationGrowth LaborForce FDI HDI
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	190
Model	751.372628	4	187.843157	F(4, 185)	=	15.80
Residual	2199.54785	185	11.8894479	Prob > F	=	0.0000
Total	2950.92048	189	15.6133359	R-squared	=	0.2546
				Adj R-squared	=	0.2385
				Root MSE	=	3.4481

GDPGrowth	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
PopulationGrowth	.5812768	.3223481	1.80	0.073	-.054674 1.217228
LaborForce	2.953434	7.105269	0.42	0.678	-11.06434 16.97121
FDI	.5994867	.1282069	4.68	0.000	.3465511 .8524223
HDI	-20.19505	2.562818	-7.88	0.000	-25.25116 -15.13894
_cons	17.44778	1.773996	9.84	0.000	13.94791 20.94764

Fixed Effect Model

```

Fixed-effects (within) regression
Group variable: id

R-sq:
    within = 0.2073
    between = 0.3146
    overall = 0.1160

Number of obs   =    190
Number of groups =    10

Obs per group:
    min =    19
    avg =   19.0
    max =    19

F(4,176)      =   11.51
Prob > F      =   0.0000

corr(u_i, Xb) = -0.9677

-----+-----
      GDPGrowth |      Coef.   Std. Err.      t    P>|t|     [95% Conf. Interval]
-----+-----
PopulationG~h |   -.315607   .3693805    -0.85   0.394    -1.044592    .413378
LaborForce    |   147.4108   68.04755     2.17   0.032    13.11663    281.705
FDI           |    .1056846   .1989187     0.53   0.596    -.2868882    .4982575
HDI           |   -60.85695   9.170166    -6.64   0.000   -78.95459   -42.75932
_cons         |    43.59214   5.806395     7.51   0.000    32.13302    55.05126
-----+-----
sigma_u       |   8.8438056
sigma_e       |   3.1609654
rho           |   .8867213   (fraction of variance due to u_i)
-----+-----

F test that all u_i=0: F(9, 176) = 4.90                      Prob > F = 0.0000

```

Random Effect Model

```

. *****
. *Random Effect*
. *****
. xtreg GDPGrowth PopulationGrowth LaborForce FDI HDI

Random-effects GLS regression              Number of obs   =       190
Group variable: id                        Number of groups  =        10

R-sq:                                     Obs per group:
      within = 0.1090                               min =        19
      between = 0.7061                               avg  =       19.0
      overall = 0.2460                               max  =        19

corr(u_i, X)  = 0 (assumed)                Wald chi2(4)     =       37.04
                                              Prob > chi2      =       0.0000

```

	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
PopulationG~h	.381975	.343297	1.11	0.266	-.2908747	1.054825
LaborForce	1.137004	10.83037	0.10	0.916	-20.09013	22.36414
FDI	.4948275	.1588804	3.11	0.002	.1834277	.8062273
HDI	-21.57085	3.556432	-6.07	0.000	-28.54133	-14.60037
_cons	18.87132	2.495667	7.56	0.000	13.9799	23.76273
sigma_u	.90107118					
sigma_e	3.1609654					
rho	.07515336	(fraction of variance due to u_i)				

Chow Test (F-Test)

F test that all u_i=0: F(9, 176) = 4.90	Prob > F = 0.0000
---	-------------------

Lagrange Multiplier (LM-Test)

```
. xttest0
```

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

```
GDPGrowth[id,t] = Xb + u[id] + e[id,t]
```

Estimated results:

	Var	sd = sqrt(Var)
GDPGrowth	15.61334	3.951371
e	9.991702	3.160965
u	.8119293	.9010712

Test: Var(u) = 0

chibar2(01) = 0.71
Prob > chibar2 = 0.1998

Hasuman Test

```
. xttest0
```

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

```
GDPGrowth[id,t] = Xb + u[id] + e[id,t]
```

Estimated results:

	Var	sd = sqrt(Var)
GDPGrowth	15.61334	3.951371
e	9.991702	3.160965
u	.8119293	.9010712

Test: Var(u) = 0

chibar2(01) = 0.71
Prob > chibar2 = 0.1998

Lampiran 3. Hasil Turnitin

DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ASEAN

ORIGINALITY REPORT

15%	18%	7%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dspace.uui.ac.id Internet Source	8%
2	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
3	ejurnalunsam.id Internet Source	1%
4	ecampus.uinmybatusangkar.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	1%
7	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
10	Submitted to The Scientific & Technological Research Council of Turkey (TUBITAK) Student Paper	1%
11	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper	1%